

ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Riska Ramadhani

NomorMahasiswa : 14313316

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1 (S1)

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Riska Ramadhani

Nomor Mahasiswa : 14313316

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun dengan peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Penulis,



PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Ekspor Kopi di Indonesia

Periode 2001-2015

Nama : Riska Ramadhani

Nomor Mahasiswa : 14313316

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,


Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI


SKRIPSI BERJUDUL
ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA PERIODE 2001-2015

Disusun Oleh : RISKI RAMADHANI
Nomor Mahasiswa : 14313316


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Senin, tanggal: 12 Maret 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.


.....

Penguji : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc


.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam sujudku, menadahkan kedua tangan sebagai doa dalam syukur yang tiada henti, terima kasihku untuk-Mu. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku, Ayah, Mama, atas limpahan doa yang tiada henti-hentinya di panjatkan untuk saya dan kasih sayang sampai saat ini. Serta Kakakku, Nenekku, dan keluarga besarku yang selalu memberikan tambahan uang jajan, nasehat, motivasi, support, dan Do'a. Terimalah karya sederhana ini sebagai bukti keseriusan untuk membalas semua pengorbanan yang telah kalian lakukan tanpa kenal lelah hingga sekarang. Dan seluruh Dosen Fakultas Ekonomi khususnya Ilmu Ekonomi yang telah memberikan berbagai macam ilmu yang sangat berarti. Serta seluruh teman-temanku yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam proses belajar.

MOTTO

“Shalat itu adalah tiang agama, shalat itu adalah kunci segala kebaikan”.

(H.R. Tablani)

خُلُقًا إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ مِنْ بَيْنِ الْمُؤْمِلِ وَأَ

“Dan orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya”.

(HR.Ahmad)

“Cerdas dalam berpikir, berakhlaq ketika bertindak “

(Penulis)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala karunia dan rahmat-Nya yang telah diberikan. Sehingga dengan rahmat-Nya penulis dapat dan mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Ekspor Kopi Indonesia*”. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat unuk meraih gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Semoga hasil ini bermanfaat untuk banyak pihak dan mendapatkan Ridha-Nya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga semua bentuk kritik maupun saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini merupakan karya yang tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin berterimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahku HJ. Moh Rais Amin S.H dan Mamaku H. Nurrahma yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, semangat, dan Do'a yang tiada hentinya di panjatkannya untukku.

3. Kakak saya Risma Amaliana Rais S.E yang selalu menambahkan uang jajanku, melarang diet, memberikan nasehat, serta motivasi. Dan Adikku tercinta Zulkifli Rais yang suka melapor ketika saya tidak sholat.
4. Keluarga besarku, Nenek-nenekku, Tanteku, Omku, dan sepupu-sepupuku yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
5. Bapak Dr. D Agus Harjito, M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membantu membimbing dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak Anjar malaikatnya mahasiswa IE, terima kasih pak selalu membantu saya dalam urusan akademik.
8. Untuk yang selalu membantu saya dalam skripsi ini, Indah Subekti, Chintya, Nawwaf, Naufal, Irul, Apip dan Ramdhan. Terima kasih sudah membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
9. Untuk teman seperjuangan dari awal semester sampai sekarang “The Wacana” Aldino, Nudi, Ade, Ramdhan, Apip, Ihsan, Anis, Tiar, Denny, Ilham, Fandy, Jerry, Irul, Rendy, Ipul, danang, dan khususnya Indah, Alifa yang selalu ada setiap saat untukku.
10. Untuk teman seperjuanganku dalam organisasi, Riry, Ichsan, Pakde, Bagas, dan SB. Terima kasih kalian selalu memberikanku tawa.

11. Teman kosku, Merry, Wulan, dan Dini. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.
12. Untuk seluruh keluarga besar organisasi IMEPI (Ikatan, Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Indonesia) Nasional, dan Jabagteng. Seluruh keluarga besar HMJIEku. Karena kalian saya belajar banyak pengalaman dan ilmu yang saya tidak dapat di bangku perkuliahan.
13. Keluarga Ilmu Ekonomi 2014 yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu. IE SATU, IE KELUARGA, IE SATU KELUARGA.
14. Dan masih banyak teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu yang telah membantu memberikan wawasan dan bertukar pikiran diluar kampus untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga sumbang fikir dan koreksi akan sangat bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan langkah-langkah lanjut demi hasil yang lebih baik.Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Amin

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 14 Februari 2018
Penulis

Riska Ramadhani

DAFTAR ISI

ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	iv
PENGESAHAN UJIAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	8
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II.....	11
2.1 Kajian pustaka	11
2.1.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori	24
2.2.1 Gross Domestic Product (GDP).....	24
2.2.2 Teori Kebijakan Ekonomi Internasional.....	25
2.2.3 Teori Hukum Permintaan	27
2.2.4 Teori Ekspor.....	27
2.2.5 Teori Nilai Tukar (Kurs).....	28
2.2.6 Teori <i>Purchasing Power Parity</i> (PPP).....	31
2.3 Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III.....	36
3.1. Jenis dan Pengumpulan data	36

3.2. Variabel Penelitian	36
3.3. Metode Analisis	38
3.3.1 Common Effect Model	39
3.3.2 Fixed Effect Model	40
3.3.3 Random Effect Model	40
3.4 Penentuan Metode Estimasi	40
3.4.1 Uji Chow Test	40
3.4.2 Uji Hausman	42
3.5 Uji Statistik	42
a.) Koefisien Determinan (R^2).....	42
b.) Uji F Statistik.....	43
c.) Uji T Statistik	44
BAB IV	46
4.1 Deskripsi Data Penelitian	46
4.1.1 Deskripsi Data Volume Ekspor Kopi Indonesia (Y)	47
4.1.2 Deskripsi Data GDP Riil (X_1)	48
4.1.3 Deskripsi data Kurs Rupiah (X_2)	49
4.1.4 Deskripsi Data Harga Kopi Internasional (X_3)	50
4.1.5 Deskripsi Data Harga Kopi Domestik	51
4.2 Hasil Estimasi Data Panel	52
4.2.1 Pemilihan Model	52
4.2.1.1 Uji Chow	52
4.2.1.2 Uji Hausman	54
4.2.2 Pengujian Hipotesis	57
4.2.2.1 Uji Parsial (Uji T Statistik)	57
4.2.2.2 Hasil Uji F	58
4.2.2.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)	59
4.3 Interpretasi data	60
BAB V	63
5.1 Kesimpulan	63

5.2 Implikasi	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Negara Eksportir Kopi Terbesar di Dunia.....	3
Tabel 1. 2 Ekspor Kopi Berdasarkan Negara Tujuan 2010-2015	4
Tabel 1. 3 Ekspor Kopi Menurut Negara Utama 2010-2015	7
Tabel 4. 1 Uji Chow	53
Tabel 4. 2 Uji Hausman.....	54
Tabel 4. 3 <i>Random Effect Model</i>	55
Tabel 4. 4 Hasil Uji F	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Grafik Volume Ekspor Kopi Indonesia pada tahun 2011-2015	47
Gambar 4. 2 Grafik GDP Riil di 5 Negara	48
Gambar 4. 3 Grafik Kurs Rupiah	49
Gambar 4. 4 Grafik Harga Kopi Internasional	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi membuat suatu negara saling bergantung satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya hubungan dengan negara-negara lain. Salah satunya seperti memenuhi kebutuhan barang dan negara di masing-masing negara tersebut. Seperti halnya kebutuhan manusia yang tidak ada habisnya dan tidak ada batasan, dimana sumber daya saat ini yang begitu terbatas yang telah menjadi permasalahan yang sama di suatu negara. Untuk mengatasi keadaan tersebut maka di era globalisasi ini sangat diperlukan adanya perdagangan Internasional. Secara umum proses perdagangan Internasional terdiri dari dua kegiatan yaitu ekspor dan impor. Perdagangan Internasional menyebabkan nilai tukar (kurs) khususnya negara berkembang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan ekspor masih sangat terbatas pada barang-barang primer, sedangkan impornya berupa barang manufaktur. (Nopirin, 1990)

Ekspor dalam perdagangan Internasional merupakan kegiatan menjual barang dan jasa yang dihasilkan dari dalam negeri kemudian dijual ke negara lain. Sedangkan impor merupakan kebalikan ekspor tersebut yaitu membeli barang dan jasa dari negara lain. Impor berperan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya suatu negara tersebut agar permintaan suatu negara dapat terpenuhi. Keadaan sebaliknya terjadi pada negara eksportir yang memiliki kelebihan sumber daya dan

pengalokasian dilakukan dengan cara mendistribusikan ke negara lain. Komponen ekspor adalah faktor yang sangat mempengaruhi GDP (*Gross Domestic Product*). Salah satu kebutuhan manusia yang sangat diminati di era globalisasi yaitu kopi. Kopi merupakan jenis minuman yang sangat penting bagi sebagian besar aspek masyarakat di seluruh belahan dunia. Bukan hanya kenikmatan konsumen peminum kopi, namun juga nilai ekonomis bagi negara-negara yang memproduksi dan mengekspor biji kopi (seperti Indonesia). Kopi disebut sebagai “komoditi kedua yang paling banyak diperdagangkan secara legal” dalam sejarah manusia.

Indonesia merupakan salah satu negara pemasok ekspor migas dan nonmigas di pasar dunia. Tidak kurang dari 140 negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia. Menurut data yang di peroleh dari statistik yang dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS), hampir 5.000 macam produk dari Indonesia telah memasuki pasar-pasar negara tersebut, salah satunya yaitu ekspor kopi. Ekspor kopi menjadi sumber devisa peringkat ke empat terbesar setelah komoditas minyak kelapa sawit, karet dan kakao. Karena Indonesia sebagai salah satu negara penghasil kopi terbanyak di seluruh dunia, jumlah ekspor kopi Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya. Hal ini tentu saja menjadi keuntungan besar bagi penghasil devisa negara dan juga para petani - petani lokal Indonesia, ekspor kopi Indonesia pada tahun 2014 mencapai 385 ton dan akan selalu meningkat pada setiap tahunnya. Jumlah tersebut merupakan jumlah biji kopi yang telah di ekspor ke beberapa negara besar di dunia, salah satunya yaitu

negara Amerika, Jerman dan negara-negara Eropa. Pada tahun 2014 Indonesia menjadi salah satu eksportir kopi terbesar di dunia yang ditunjukkan **Tabel 1.1**

Tabel 1.1

Negara Eksportir Kopi Terbesar di Dunia Tahun 2014

No	Negara	Jumlah (Kg)
1	Brasil	2.185.200.000
2	Vietnam	1.517.880.000
3	Kolombia	657.240.000
4	Indonesia	358.620.000
5	India	307.860.000

Sumber data : (International Coffee Organization, 2016)

Pada tahun 2014, total produksi domestik Indonesia mencapai 711,513 ribu ton. Akan tetapi, nilai total seluruh produksi kopi tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 2013 mencapai 740,000 ribu ton. Sekitar 67% dari total seluruh produksi kopi Indonesia di alokasikan untuk kebutuhan ekspor kemudian sisanya 33% untuk memenuhi konsumsi kopi di dalam negeri.

Tabel 1.2

**Jumlah Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor Kopi Terbesar di
Dunia Tahun 2010-2015**

No	Negara Tujuan	Volume Ekspor/Nilai (Ton/US\$)					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Amerika	63,048.0	48,094.7	69,651.6	66,138.1	58,308.5	65,481.3
		176,360.6	274,491.0	330,814.7	207,037.6	295,903.1	281,079.1
2	Jepang	59,170.9	58,878.9	51,438.4	41,920.4	41,234.3	41,240.1
		118,889.8	174,712.2	145,733.9	102,909.0	101,350.4	104,952.8
3	Jerman	63,688.4	26,461.0	50,978.2	60,418.5	37,976.7	47,662.4
		107,943.4	70,517.4	116,879.3	122,102.9	84,459.2	88,413.0
4	Italia	26,770.7	27,344.4	29,080.8	38,152.5	29,745.5	43,048.3
		43,225.7	57,757.9	64,636.3	77,130.5	60,638.4	84,005.4
5	Inggris	24,343.1	14,868.4	16,312.4	20,781.0	14,349.2	21,052.6
		39,136.3	38,801.3	39,233.4	43,217.3	35,490.4	45,728.8

Sumber Data : (Badan Pusat Statistik, 2017)

Menurut data di atas Amerika menjadi negara pengimpor kopi terbesar pada tahun 2006 sebesar 85,503 ton. Di ikuti oleh jepang yang merupakan negara pengimpor kopi terbesar bagi Indonesia dan Jerman, yang berada di urutan ketiga terbesar pengimpor kopi dari Indonesia. Mulai tahun 2005-2011 nilai ekspor kopi Indonesia ke Jepang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berbeda dengan Jerman, perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Jerman mengalami fluktuasi dari tahun 2005-2010 dalam volume ekspor dan nilai ekspor setiap tahunnya. Permintaan kopi ekspor Indonesia oleh Jerman yang tertinggi terjadi tahun 2008 yaitu sebesar 89.600

ton. Tahun 2011 permintaan ekspor kopi Indonesia ke Jerman mengalami penurunan yang sangat drastis. Tahun sebelumnya 2010 ekspor Kopi Indonesia ke Jerman sebesar 63.688 ton, Namun di tahun 2011 menurun menjadi 26.461 ton. Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bukan hanya Jerman saja yang mengalami penurunan permintaan ekspor kopi dari Indonesia di tahun 2011. Kedua negara pengimpor kopi terbesar dari Indonesia seperti Amerika dan Jepang juga mengalami hal yang sama dalam permintaan ekspor kopi dari Indonesia.

Kopi yang di produksi Indonesia merupakan komoditas yang mempunyai potensi yang sangat besar untuk bersaing di pasar luar negeri khususnya Eropa, Amerika dan Asia. Potensi ini bisa mendatangkan devisa bagi Indonesia. Berdasarkan hal ini maka perlu dilihat tentang bagaimana potensi dan perkembangan permintaan ekspor kopi Indonesia ke berbagai negara Eropa, Amerika dan Asia. Karena permintaan ekspor kopi Indonesia ke berbagai negara di Eropa, Amerika, dan Asia bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, maka selanjutnya akan dilihat juga bagaimana pengaruh faktor seperti harga kopi dunia, kurs, GDP riil, dan harga kopi domestik negara tujuan terhadap ekspor kopi Indonesia. (komaling, 2013)

Dengan adanya perkembangan nilai ekspor nonmigas Indonesia tidak lepas dari usaha penganekaragaman produk atau diversifikasi produk dan pasar ekspor, dimana diversifikasi menghasilkan sepuluh produk utama dalam komoditas ekspor Indonesia salah satunya adalah kopi. Di dunia kopi juga merupakan produk terbesar kedua yang diperdagangkan. Sebagai komoditas ekspor, kopi identik dengan petani

kecil dan ditanam secara tradisional di negara-negara berjembang seperti Indonesia tertentu mempunyai kendala terutama dalam hal sumber daya manusia. Pada kondisi pasar perdagangan Internasional petani kopi diharuskan bersaing dengan negara maju secara kompetitif. Terntunya hal tersebut menimbulkan kompetisi dan persaingan antar negara pengekspor.

Pada selama periode tahun 2010-2015 kopi merupakan salah satu komoditi ekspor utama di Indonesia. Kopi merupakan sebagai tanaman perkebunan komoditas yang banyak dilirik negara negara berkembang, karena perkebunan kopi memberi peluang kesempatan kerja yang sangat besar dan dapat menghasilkan devisa yang sangar di perlukan bagi pembangunan nasional (Spillane, 1990)

Meningkatnya produksi kopi di Indonesia, tidak lepas dari permintaan pasar terutama pasar dunia yang menjadikan Indonesia sebagai pengekspor kopi ke empat terbesar di dunia seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.1 di atas. Beberapa negara tujuan ekspor Indonesia yang ditunjukkan pada **tabel 1.3**

Tabel 1.3**Ekspor Kopi Menurut Negara Utama Tahun 2010-2015**

Negara Tujuan	Berat Bersih/Net Weight ton					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Jepang	59,170.9	58,878.9	51,438.4	41,920.4	41,234.3	41,240.1
Singapura	6,079.0	6,240.4	9,154.1	8,677.9	7,725.9	9,212.9
Malaysia	26,200.1	26,382.1	33,134.1	40,580.4	29,136.2	38,347.5
India	9,733.3	12,162.4	19,884.0	18,292.4	14,434.3	19,303.0
Mesir	12,024.7	10,013.9	17,594.6	17,538.3	15,694.6	20,854.2
Maroko	8,369.1	10,013.0	11,268.6	12,874.3	10,418.7	11,069.1
Aljazair	10,303.2	7,298.4	10,488.9	24,265.5	10,590.6	16,911.6
USA	63,048.0	48,094.7	69,651.6	66,138.1	58,308.5	65,481.3
Inggris	24,343.1	14,868.4	16,312.4	20,781.0	14,349.2	21,052.6
Jerman	63,688.4	26,461.0	50,978.2	60,418.5	37,976.7	47,662.4
Italia	26,770.7	27,344.4	29,080.8	38,152.5	29,745.5	43,048.3
Rumania	2,219.4	1,497.0	1,362.0	507.6	397.9	492.6
Georgia	9,077.4	6,893.0	9,133.5	12,029.6	10,277.1	12,167.5
Lainnya	111,693.8	89,915.0	117,529.6	169,962.8	102,460.8	152,769.6
Jumlah	432,721.1	346,062.6	447,010.8	532,139.3	382,750.3	499,612.7

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2017)

Ekspor kopi Indonesia ditujukan ke negara negara seperti Jepang, Amerika Serikat, Inggris, Italia, dan Jerman. Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa ekspor terbesar kopi Indonesia ada pada negara Amerika Serikat dan Jerman. Nilai ekspor kopi terbesar amerika terjadi pada tahun 2012 sebesar 69,651.6 ton dan mengalami penurunan di tahun berikutnya. Hal berbeda terjadi dengan nilai ekspor kopi Indonesia ke negara Jerman, pada tahun 2010 merupakan ekspor kopi Indonesia ke Jerman sebesar 63,688.4 ton. Kemudian mengalam penurunan yang signifikan pada tahun berikutnya yaitu 2011 sebesar 26,461.0 ton dan pada tahun 2012-2013

mengalami kenaikan yang cukup drastis. Lalu pada tahun selanjutnya kembali mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Ekspor Kopi Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan tersebut maka dapat diasumsikan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah GDP riil lima negara tujuan berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia?
2. Apakah kurs berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia?
3. Apakah harga kopi dunia berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia?
4. Apakah harga domestik kopi lima negara tujuan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat

A. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh GDP riil lima negara tujuan terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 2001-2015.
2. Menganalisis pengaruh kurs rupiah terhadap mata uang lima negara tujuan terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 2001-2015
3. Menganalisis pengaruh harga kopi dunia terhadap ekspor kopi Indonesia.

4. Menganalisis harga kopi domestik lima negara tujuan terhadap ekspor kopi Indonesia.

B. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pemikiran bagi eksportir kopi Indonesia serta seluruh pihak yang terkait dengan kegiatan ekspor kopi Indonesia, dalam upaya meningkatkan ekspor kopi Indonesia dengan melihat peluang di berbagai negara.
2. Penelitian ini dapat di jadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada komoditas kopi di Indonesia.
3. Bagi peneliti berikutnya, dapat di jadikan sebagai referensi penelitian yang berhubungan dengan ekspor kopi Indonesia.
4. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai komoditas kopi, serta meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis permasalahan dan mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Didalam bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang latar belakang, batasan, dan rumusan masalah yang ada di penelitian ini serta tujuan penelitian, manfaat penelitian, juga sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Didalam ini berisi tentang kajian pustaka yaitu pengkajian hasil dari penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama. Landasan teori juga masuk dalam bab II yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitian penulis. Serta berisi formula hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Didalam bab ini menguraikan secara detail tentang metode penelitian yang digunakan. Penjelasan dari variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan cara pengumpulan data, dilanjutkan dengan metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Didalam bab ini mengemukakan semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian beserta analisisnya.

BAB V : Kesimpulan dan Hasil

Didalam bab ini menguraikan dan menjelaskan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil dan pembahasan serta saran yang sesuai dari permasalahan yang terjadi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian pustaka

Di dalam penelitian ini berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang mengambil tema mengenai ekspor kopi Indonesia ke negara lain dan berguna bagi penulis untuk menyusun proposal skripsi ini.

2.1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel Dependen	Variabel Independen	Metode	Hasil
1	Analisis Ekspor Kopi Indonesia (Widayanti, 2009)	Penawaran Kopi Permintaan Kopi	Harga kopi domestik, harga kopi internasional, ekspor kopi Indonesia, kursm tingkat teknologim dan GDP perkapita	persamaan simultan dalam bentuk double logaritma dengan metode two stage least square (2SLS).	Semua hasil berpengaruh positif dan signifikan, kecuali ekspor kopi Indonesia memiliki hubungan negatif
2	Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Dunia (Purnamasari, hanani, & Huang, 2014)	Volume ekspor kopi Indonesia	Ekspor negara B untuk produk i, total ekspor negara B, total ekspor dunia untuk produk i, total ekspor dunia.	RCA, CEP, MSI	Indonesia memiliki nilai RCA rendah diantara negara pengeksport utama kopi.
3	Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh terhadap Volume Ekspor Kopi Prov. Bali 1990-2006 (Sanjaya, 2007)	Volume Ekspor Kopi	Harga rata-rata ekspor kopi, Kurs USA	Regresi linear berganda, stasioner	Harga rata-rata ekspor kopi, Kurs USA dan kebijakan ekspor kopi secara serempak berpengaruh signifikan.
4	Pengaruh Harga dan Faktor Eksternal terhadap Permintaan	Volume Ekspor Kopi Indonesia	Harga relatif, GDP riil, lag volume ekspor, dan kurs	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	Harga relatif, GDP riil, lag volume ekspor berpengaruh signifikan dan positif. Sedangkan kurs

	Ekspor Kopi Indonesia (Lukman, 2012)				berpengaruh tidak signifikan .
5	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika Aceh (Sari, Syechalad, & Sofyan, 2013)	Volume Ekspor Kopi Arabika Aceh	Jumlah produksi kopi arabika Aceh, kurs, harga kopi arabika diluar negri, dan GDP perkapita luar negri.	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	Seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan secara statistik terhadap volume ekspor kopi arabika.
6	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia ke USA (Soviandre, Musadieq, & Fanani, 2014)	Volume Ekspor Kopi Indonesia ke USA	Produksi kopi domestik, harga kopi internasional, dan kurs	Analisis linear berganda	Variabel Produksi kopi domestik, harga kopi internasional, dan kurs berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi
7	Analisis Determinan Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman 1993-2011 (Komaling, 2013)	Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman	GDP perkapita, harga kopi dunia, dan konsumsi kopi Jerman	Analisis linear berganda	pendapatan perkapita Jerman, harga kopi dunia dan konsumsi kopi Jerman berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman.
8	Analisis Kontribusi Ekspor Kopi terhadap PDRB Sektor Perkebunan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Kopi Sumatera Utara (Kartika, Darus, & Ayu, 2014)	Nilai Ekspor Kopi Sumatera Utara	Kurs, volume ekspor kopi, dan nilai produksi kopi	Analisis Regresi Linier Berganda (<i>Multiple Linier Regression</i>)	kurs nominal memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap nilai ekspor kopi SUMUT, volume ekspor kopi dan nilai produksi kopi SUMUT memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi SUMUT.
9	Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, dan Kurs USA terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia 2001-2011 (Galih & Setiawina, 2014)	Volume Ekspor Kopi Indonesia	Jumlah produksi kopi, luas lahan, dan Kurs USA,	Analisis linear berganda	jumlah produksi, luas lahan, dan kurs USA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. secara parsial, hanya variabel jumlah produksi yang berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia sedangkan luas lahan dan kurs USA tidak berpengaruh signifikan

					terhadap variable dependen. Kemudian, variable yang paling dominan berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia adalah jumlah produksi.
10	Analisis Posisi Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Dunia Sari, Tety, & (Eliza, 2016)	Volume Ekspor Kopi	Permintaan dan penawaran Kopi	Analisis	Penawaran dan permintaan kopi di pasar dunia selama periode 2001-2012 secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap tahunnya.
11	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Sumatera Barat Ke Malaysia (Ukrita, 2012)	Volume Ekspor Kopi Sumatera Barat ke Malaysia	Harga ekspor kopi SUMBAR, harga kopi dunia, GDP perkapita Malaysia, harga teh SUMBAR, Indeks RCA dan Kurs	Metode Regresi linear berganda, dan RCA	faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor kopi Sumatera Barat ke Malaysia adalah pendapatan perkapita penduduk Malaysia dan indeks RCA.
12	Prospek Ekspor Kopi Arabika Organik Bersertifikat di Kab Aceh Tengah (Hakim & Septian, 2011)	Prospek ekspor kopi	Nilai ekspor kopi arabika bersertifikat, kopi yang diekspor, penawaran kopi, dan harga kopi asalan	Metode Analisis Trend	Analisis trend menunjukkan volume dan nilai ekspor kopi arabika organik bersertifikat mengalami peningkatan di masa-masa mendatang, walaupun secara nominal nilainya berfluktuasi, tetapi tetap menunjukkan peningkatan yang positif.
13	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika di Sumatera Utara (Hia, Ginting, & Lubis, 2014)	nilai ekspor kopi Sumatera Utara	Harga ekspor kopi arabika Sumatera Utara, GDP perkapita riil Amerika Serikat, dan nilai tukar nominal rupiah terhadap dolla,	Regresi linear berganda	harga ekspor kopi arabika Sumatera Utara, GDP perkapita riil Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kopi di Sumatera Utara dan nilai tukar nominal rupiah terhadap dollar berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor kopi arabika di Sumatera Utara memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kopi Sumatera Utara.

14	Daya Saing dan Faktor Penentu Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia Dalam Skema CEPT-AFTA (Setiawan & Sugiarti, 2016)	Volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia	Produksi kopi Indonesia, harga ekspor kopi, kurs, dan nilai RCA.	<i>Revealed Comparative Advantage</i> (RCA), Regresi linear berganda	Analisis RCA menunjukkan bahwa kopi Indonesia di Pasar Malaysia memiliki daya saing (nilai RCA>1) namun mengalami penurunan daya saing setelah diberlakukannya CEPT-AFTA. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke pasar Malaysia adalah produksi kopi Indonesia, harga ekspor kopi Indonesia ke Malaysia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Sedangkan nilai RCA dan dummy CEPT-AFTA tidak berpengaruh.
15	Ekspor dan Daya Saing Kopi Biji Indonesia di Pasar Internasional (Dradjat, Agustian, & Supriatna, 2007)	Volume Ekspor Kopi	Indeks harga, Komoditas kopi, dan total kopi.	<i>Revealed Comparative Advantage</i> (RCA) dan deskriptif kualitatif.	Ekspor kopi biji Indonesia belum berorientasi pasar, melainkan masih berorientasi produksi. Mutu kopi biji Indonesia yang diekspor masih rendah sehingga tidak mendapatkan premi harga seperti kopi biji dari Vietnam. Selain mutu, kelemahan daya saing kopi biji Indonesia terkait dengan penguasaan pasar oleh pembeli,
16	Pengaruh Nilai Tukar dan Harga Eceran Harga Ekspor Indonesia Kopi Vietnam (Hong, 2016)	Harga Kopi Vietnam	Kurs, harga energi dunia, harga kakao dunia, harga kopi dunia, dan harga ekspor kopi kolombia dan brazil	Regresi linear berganda	faktor utama fluktuasi harga adalah nilai tukar dan harga ekspor negarapengekspor lainnya seperti Brazil dan Kolombia. Harga ekspor kopi Brasil memberi efek positif pada harga Vietnam yang menyarankan persaingan antara dua negara di pasar kopi dunia sementara kopi Kolombia menguasai

					pangsa pasarnya sendiri.
17	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia ke Inggris 1979-2012 (Chadhir, 2015)	Ekspor teh Indonesia	Kurs, harga teh internasional, dan GDP riil Inggris,	Regresi Linear OLS	kurs riil rupiah terhadap dollar AS berpengaruh positif dan signifikan, harga riil teh internasional berpengaruh positif dan signifikan, GDP riil Inggris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke negara Inggris. Upaya
18	Analisis Daya Saing Teh Indonesia di Pasar Internasional (Zakaryah, Anindita, & Baladina, 2013)	Indikator daya saing	Nilai ekspor komoditas teh dari negri i, nilai ekspor komoditas teh dunia, nilai ekspor total dunia.	Analisis keunggulan komparatif dan kompetitif menggunakan indeks RCA	Posisi Daya saing teh Indonesia relatif lebih rendah daripada di Kenya, Sri Lanka, India Spesialisasi perdagangan teh Indonesia menunjukkan bahwa eksportir teh Indonesia, struktur pasar dihadapi oleh Indonesia dalam teh internasional
19	Daya Saing Ekspor teh Indonesia di pasar Teh Dunia (Suprihatini, 2005)	Pangsa Pasar	Nilai total ekspor teh, nilai total ekspor Indonesia tahun t untuk semua jenis teh, nilai total ekspor teh ke semua negara tujuan, dan nilai total ekspor standar	Analisis pangsa pasar (CMS)	Pertumbuhan ekspor teh Indonesia jauh di bawah pertumbuhan ekspor teh dunia bahkan mengalami pertumbuhan negatif
20	Analisis Perdagangan Kakao Indonesia di Pasar Internasional (Suryana, Fariyanti, & Rifin, 2014)	Ekspor kakao biji Indonesia	GDP riil, kurs, dan bea keluar kakao	<i>Gravity Model</i>	Semua variabel berpengaruh signifikan
21	<i>Non-Tariff barriers and factors that influence the Indonesia cocoa export to europe</i> (Anggoro & Widyastutik, 2016)	<i>Competitiveness value of Indonesian Cocoa</i>	<i>Export value of Indonesian Cocoa, Total Export of Indonesia, Export of World Cocoa, and Export of World Products</i>	Indeks RCA dan Model Gravitasi	RCA menunjukan bahwa semua negara tujuan ekspor utama kakao yaitu Perancis, Belanda, Jerman, Spanyol, United Kingdom, Belgium, Estonia, Bulgaria memiliki

					daya saing yang tinggi (nilai RCA>1). Gravity model menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ekspor kakao Indonesia yaitu GDP perkapita riil Indonesia dan negara tujuan, IHK negara tujuan, jarak ekonomi, nilai tukar, tarif.
22	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi ekspor tepung kelapa di Sulawesi Utara (Makatita, Kumat, & Mandai, 2016)	Volume Ekspor Kelapa Sawit	Produksi kelapa, Kurs, dan harga ekspor tepung.	Regresi linear berganda	Hasil secara signifikan dalam periode waktu 2006-2015 produksi kelapa berpengaruh positif terhadap ekspor tepung kelapa. Kurs menunjukkan ada kecenderungan berpengaruh positif dan harga ekspor menunjukkan ada kecenderungan berpengaruh negatif walaupun secara statistik keduanya tidak signifikan terhadap ekspor tepung kelapa Sulawesi Utara.
23	Analisis Daya Saing Ekspor Kakao Komoditas Indonesia (Veno, 2015)	Daya saing Ekspor	Nilai Ekspor Komoditas, total nilai ekspor dari negara, nilai ekspor dunia, total nilai ekspor dunia	<i>Indeks RCA</i>	Indonesia memiliki daya saing kakao yang cukup tinggi, ini terlihat dari rata-rata indeks RCA kakao untuk 2008-2013 sebesar 9,990 yang berarti lebih besar dari pada satu, berarti kakao Indonesia memiliki pangsa pasar yang lebih besar dari pangsa pasar rata-rata dunia. Dengan kata lain, Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan terspesialisasi pada produk tersebut.
24	Prospek Perdagangan Kopi Robusta Indonesia di Pasar	prediksi volume ekspor kopi robusta Indonesia tahun t	volume ekspor kopi robusta Indonesia tahun sebelumnya	ARIMA (Model <i>Autoregressive Integrated Moving Average</i>)	Berdasarkan hasil analisis peramalan (<i>forecasting</i>), Disimpulkan bahwa volume ekspor kopi

	Internasional Chandra, Ismono, & (Kasyamir, 2013)				robusta Indonesia pada sepuluh tahun mendatang memiliki prospek yang baik.
25	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia ke Singapura Tahun 1980-2010 (Onike, 2012)	Ekspor karet alam Indonesia	GDP, harga karet, dan produksi karet alam	<i>error correction model (ECM)</i> .	ekspor karet alam Indonesia ke Singapura dan dalam jangka panjang GDP memiliki hubungan negatif. Harga karet alam Indonesia memiliki hubungan yang negatif terhadap ekspor karet alam Indonesia ke Singapura baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Produksi karet alam Indonesia memiliki hubungan yang positif terhadap ekspor karet alam Indonesia ke Singapura baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang
26	Analisis Saling-Pengaruh Harga Kopi Indonesia dan Dunia (Hutabarat, 2006)	harga berbagai jenis kopi atau mutu kopi di lokasi A dan B pada waktu yang sama t,	Harga eceran kopi di negara Jepang dan USA	Analisis Kointegrasi dan ECM	harga eceran di Jepang selalu lebih tinggi daripada harga-harga di negara konsumen seperti AS, Jerman, Italia dan Belanda dan tren perkembangan harga cenderung positif sampai dengan tahun 1995 dan negatif sesudahnya. Harga eceran di AS dan di Belanda cenderung mempunyai pola yang sama, sedangkan harga eceran di Jerman mempunyai pola yang hampir sama dengan di Belanda dan harga produsen di Indonesia terlihat bergerak mendatar.
27	Analisis Komparasi Daya Saing Produk Ekspor Pertanian antar Negara Asean Dalam Era Perdagangan	Pangsa pasar	Nilai ekspor Negara tertentu semua produk ke ASEAN, nilai ekspor Negara tertentu produk i ke kawasan ASEAN, nilai	Analisis <i>Constant Market Share</i>	Pertumbuhan ekspor Indonesia ke kawasan ASEAN selama periode 1997-1999 adalah yang tertinggi di antara negara-negara ASEAN sedangkan pada

	bebas AFTA (Hadi & Mardianto, 2004)		ekspor negara tertentu produk i ke negara j, nilai ekspor standar seluruh produk ke kawasan ASEAN, nilai ekspor standar seluruh produk i ke kawasan ASEAN, nilai ekspor standar ke seluruh negara J		periode 1999-2001 menurun dan lebih rendah dibanding Thailand, Filipina dan dunia. Komposisi produk ekspor Indonesia adalah yang terbaik di antara negara-negara ASEAN, walaupun melemah pada periode. Distribusi pasar ekspor Indonesia pada periode 1997-1999 hanya kalah dari Singapura, tetapi pada periode 1999-2001 melemah dan kalah dari Singapura dan Vietnam; Daya saing ekspor Indonesia pada periode 1997-1999 paling kuat di antara negara-negara ASEAN.
28	Analisis Daya Saing dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Indonesia (Nalurita, Asmarantaka, & Jahroh, 2014)	Keunggulan Komparatif (daya saing) Kopi Indonesia	Nilai ekspor komoditas kopi negara, total nilai ekspor seluruh komoditas negara, total nilai ekspor komoditas kopi dunia, dan total nilai ekspor untuk seluruh komoditas dunia.	<i>Revealed Comparative Advantage (RCA)</i>	Ekspor kopi di atas, Indonesia memiliki daya saing yang cenderung menurun. Semua angka RCA yang di peroleh adalah lebih besar dari satu yang menunjukkan bahwa produk ekspor kopi Indonesia memiliki daya saing secara komparatif di pasar dunia, dengan rata-rata RCA sebesar 5,56. Daya saing kopi Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu dengan Nilai RCA sebesar 8,06, hal ini di karenakan kontribusi ekspor kopi Indonesia tertinggi dalam kurun waktu 2008-2013 terhadap total ekspor komoditi Indonesia
29	Determinan Ekspor CPO Indonesia (Rosita,	Pertumbuhan determinan ekspor CPO Indonesia per	Nilai determinan ekspor, Nilai determinan ekspor CPO	<i>Error Correction Model (ECM)</i>	volume produksi CPO cenderung meningkat begitu pula dengan volume konsumsi juga

	Haryadi, & Amril, 2014)	tahun	Indonesia tahun sebelumnya		mengalami peningkatan dan diiringi dengan semakin berfluktuasinya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Secara statistik kapasitas produksi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang sedangkan kapasitas konsumsi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap ekspor CPO Indonesia.
30	Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006 (Sutawijaya, 2010)	Pertumbuhan Ekonomi	Investasi pemerintah dan swasta, ekspor non-migas, dan ekspor migas	Metode OLS	Berdasarkan hasil olahan tersebut, diketahui bahwa ada korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi dengan investasi pemerintah, swasta dan ekspor non migas, sedangkan terjadi korelasi negatif antar pertumbuhan ekonomi dengan ekspor migas. Kesimpulan dari penelitian ini Investasi swasta, investasi pemerintah, ekspor migas, dan ekspor non migas mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
31	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Komoditas Teh Indonesia (Sidabalok, 2017)	Volume ekspor teh Indonesia	Kurs, harga ekspor teh, GDP, dan harga kopi	Model <i>regresi Ordinary Least Square-Pooled Data</i>	variabel nilai tukar (EX), harga ekspor teh (PL), pendapatan nasional negara pengimpor (PDB), dan harga kopi (PC) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi atau perubahan variabel volume ekspor teh Indonesia sebesar 86,36% sedangkan sisanya

					13,64% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.
32	Export Competitiveness Analysis of Cofee Indonesian the World Market (Sari & Tety, 2017)	Indeks RCA,	Nilai ekspor kopi negara, nilai total ekspor negara, dan nilai ekspor kopi dunia.	<i>Revealed Comparative Advantage</i> (RCA), Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP), Rasio Akselerasi (RA), Analisis <i>Constant Market Share</i> (CMSA)	<i>Revealed Comparative Advantage</i> (RCA), Brazil, Vietnam, Kolombia dan Indonesia memiliki keunggulan komparatif untuk komoditi kopi yang ditunjukkan dengan nilai RCA yang bernilai positif. Hasil Analisis <i>Constant Market Share</i> (CMSA) menunjukkan bahwa yang paling mempengaruhi daya saing Indonesia adalah efek distribusi pasar. Hal tersebut adalah ditunjukkan oleh rata-rata nilai distribusi pasar menunjukkan nilai yang positif, dimana hal ini menunjukkan bahwa kemampuan ekspor kopi Indonesia yang cukup baik dalam memasarkan kopi ke pasar yang memiliki permintaan yang tinggi pada negara importir kopi dunia.
33	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Sebagai komoditi Unggulan di Jawa Timur (Mamilianti, 2006)	Volume ekspor kopi	Harga kopi, produksi kopi Internasional, dan krisis ekonomi.	Analisis linear berganda	Harga kopi, volume ekspor kopi, produksi kopi internasional, dan krisis ekonomi berpengaruh secara signifikan.
34	Analisis Ekspor Kopi Indonesia (Nopriyandi & Haryadi, 2017)	Volume ekspor kopi	Harga kopi, GDP, kurs	<i>Error Correction Model</i> (ECM)	Harga kopi, PDB Indonesia dan nilai tukar memiliki hubungan jangka pendek dan keseimbangan jangka panjang terhadap volume ekspor kopi. Berdasarkan estimasi

					jangka panjang variabel harga kopi, PDB dan nilai tukar tidak terlalu mempengaruhi volume ekspor kopi, sedangkan dalam jangka pendek ketiga variabel tersebut sangat mempengaruhi volume ekspor kopi.
35	Analisis Perdagangan Kopi Indonesia di Pasar Internasional (Meiri, Nurmalina, & Rifin, 2013)	Volume ekspor kopi Indonesia	GDP riil Indonesia, dan GDP riil negara	Analisis Gravity, dan analisis potensi perdagangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peubah yang berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia adalah GDP riil/kapita Indonesia, GDP riil/kapita negara tujuan, jarak ekonomi antara Indonesia dengan negara tujuan, dan keanggotaan WTO.
36	Analisis Penentu Ekspor Kopi Indonesia (Raharjo, 2013)	Volume ekspor kopi Indonesia	GDP riil, kurs, harga kopi ritel, dan krisis moneter	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia antara lain PDB riil negara pengimpor, nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, harga kopi ritel di negara pengimpor. Namun, krisis moneter 1998 tidak berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia.
37	Estimasi Permintaan dan Penawaran Ekspor kopi Indonesia (Romdhon & Sukiyono, 2005)	Volume Ekspor kopi Indonesia	Harga kopi domestik, lag ekspor, harga kopi internasional, kurs, dan GDP USA	Two stage least square (2SLS)	hasil estimasi masing-masing variabel menunjukkan dua variabel yang belum sejalan dengan ekspektasi awal (teoritis) yaitu harga kopi di pasar domestik dan lag ekspor. Sedangkan variabel lainnya memiliki tanda yang sesuai secara teoritis atau dugaan awal (harga

					intemasional, nilai tukar, dan GNP Amerika serikat).
38	Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia (Sevianingsih, Yulianto, & Pangestuti, 2016)	Volume ekspor teh	Produksi teh, harga teh internasional, kurs	Regresi linear berganda, <i>explanatory research</i>	variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia
39	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor <i>Crude Palm Oil</i> Indonesia dalam Perdagangan Internasional (Radifan, 2014)	Volume ekspor CPO Indonesia	Produksi CPO Indonesia, Kurs, dan harga minyak mentah	<i>Error Correction Model (ECM)</i>	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia. Bagi produsen CPO Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksinya, mencermati perkembangan harga minyak mentah dunia dan pergerakan kurs rupiah terhadap Dolar Amerika.
40	Analisis Pangsa Pasar dan Daya Saing CPO Indonesia di Uni Eropa (Widyaningtyas & widodo, 2016)	Daya saing keunggulan komparatif	Nilai ekspor komoditi i negara a, total nilai ekspor negara a, nilai ekspor komoditi i dari dunia, dan total nilai ekspor dunia	<i>Revealed Comparative Advantage (RCA) dan Market share index.</i>	Perhitungan RCA pada 2 negara produsen CPO terbesar di dunia, menunjukkan bahwa CPO Indonesia memiliki daya saing ekspor, tetapi nilai indeks rata-rata RCA pada tahun 2007-2014 masih di bawah Malaysia. Kinerja ekspor CPO Malaysia cukup bagus.

Penelitian di atas mengangkat judul tentang ekspor komoditas di Indonesia khususnya kopi yang begitu di nikmati di seluruh dunia. Ekspor adalah penjualan barang ke luar Negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas, dan syarat penjualan lainnya yang telah di setujui oleh pihak eksportir dan importir. Ekspor kopi merupakan salah satu komoditas andalan dan termaksud dalam komoditas unggulan di Indonesia. Tidak heran banyak penelitian terdahulu yang meneliti tentang ekspor kopi Indonesia.

Dari penelitian terdahulu di atas dapat di simpulkan variabel Independen yang sering digunakan yaitu harga kopi internasional, harga kopi domestik, GDP, kurs, jumlah produksi kopi, luas lahan kopi, permintaan kopi, penawaran kopi, komoditas kopi, harga energi dunia, harga eceran kopi, nilai determinan ekspor, nilai ekspor kopi dunia, produksi kopi internasional, dan krisis ekonomi. Dari variabel Independen yang ada di dalam penelitian ini banyak digunakan di dalam penelitian-penelitian terdahulu di atas, yaitu GDP *riil* sebanyak empat belas jurnal menggunakan variabel tersebut, kurs sekitar tujuh belas jurnal menggunakan variabel tersebut, kemudian harga kopi Internasional sebanyak sepuluh jurnal menggunakan variabel tersebut, dan harga kopi domestik sebanyak lima jurnal.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu beragam model untuk mengetahui pengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia seperti regresi linear berganda, *Revealed comparative advantage (RCA)*, CEP, MSI, *two stage least square (2SLS)*, *oridinary least squares (OLS)*, analisis trend, analisis

pangsa pasar (CMS), *gravity model*, *error correction model (ECM)*, dan *explanatory research*. Dari semua metode analisis yang digunakan, regresi linear berganda adalah metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Hasil yang di dapatkan dari penelitian terdahulu di atas yaitu GDP, harga kopi internasional dan harga kopi domestik sebagian besar berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia, kemudian kurs memberikan pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia.

Melihat dari penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan metode analisis di dalam penelitian ini sering digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Gross Domestic Product (GDP)

Gross Domestic Product (GDP) adalah output yang di hasilkan oleh warga negara yang ada di suatu negara. Sukirno (2013) menyatakan bahwa GDP adalah total dari nilai barang dan jasa yang didapatkan dari faktor produksi yang dimiliki oleh negara. Jika kita menilai negara dari segi GDP maka dapat dikatakan bahwa GDP dapat melihat seberapa besar kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang juga digunakan untuk menilai prestasi suatu negara dalam melihat apakah masyarakat pada suatu negara tersebut makmur atau tidak. GDP terbagi dua, yaitu :

a.) GDP Nominal

GDP Nominal atau harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai GDP yang besar menunjukkan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya

b.) GDP Riil

GDP Riil atau harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun. (BPS, 2018)

Di dalam suatu perekonomian, di negara-negara maju maupun negara-negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain. Perusahaan multinasional beroperasi di berbagai negara dan membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara-negara tersebut. perusahaan multinasional tersebut menyediakan modal, teknologi dan tenaga ahli kepada negara dimana perusahaan itu beroperasi. Operasinya menambah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara, menambah penggunaan tenaga kerja dan pendapatan dan sering sekali juga membantu menambah ekspor (sukirno, Makro Eknonomi Teori Pengantar, 2013).

2.2.2 Teori Kebijakan Ekonomi Internasional

Menurut Nopirin (1999), kebijakan ekonomin internasional merupakan tindakan atau kebijaksanaan ekonomi pemerintah, yang secara langsung maupun

tidak langsung mempengaruhi komposisi, arah serta bentuk dari pada perdagangan dan pembayaran internasional.

Instrumen Kebijakan perdagangan internasional :

a.) Kebijakan Perdagangan Internasional

Kebijakan ini mencakup tindakan pemerintah terhadap rekening yang sedang berjalan (*current account*) daripada neraca pembayaran internasional, khususnya tentang ekspor dan impor barang dan jasa. Jenis kebijakan ini misalnya tarif terhadap impor, *bilateral trade agreement*, *state trading*, dan sebagainya.

b.) Kebijakan pembayaran Internasional

Kebijakan ini meliputi tindakan atau kebijakan pemerintah terhadap rekening modal (*capital account*) dalam neraca pembayaran internasional yang berupa pengawasan terhadap pembayaran internasional, hal ini dapat dilakukan misalnya dengan pengawasan terhadap lalu lintas devisa (*exchange control*), atau pengaturan atau pengawasan lalu lintas modal jangka panjang.

c.) Kebijakan Bantuan Luar Negri

Kebijakan ini meliputi tindakan atau kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan bantuan (*grants*), pinjaman (*loans*), bantuan yang bertujuan untuk membantuk rehabilitasi serta pembangunan dan bantuan militer terhadap negara lain.

2.2.3 Teori Hukum Permintaan

Teori permintaan adalah teori yang menjelaskan mengenai banyaknya jumlah barang yang diminta oleh konsumen yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga barang, pendapatan, harga barang lain, selera, serta faktor-faktor lain yang dianggap *ceteris paribus*. Dalam teori permintaan ada hukum permintaan. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan : “Hubungan antar barang yang diminta dengan harga barang tersebut dimana hubungan berbanding terbalik yaitu ketika harga meningkat atau naik maka jumlah barang yang diminta akan menurun, dan sebaliknya apabila harga turun maka jumlah permintaan barang akan meningkat.”

2.2.4 Teori Ekspor

Ekspor merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat. Maka dari itu ekspor sangat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang akan di capai. Apabila ekspor bertambah, maka pengeluaran agregat bertambah tinggi dan selanjutnya akan menaikkan pendapatan nasional. Akan tetapi sebaliknya pendapatan nasional tidak dapat mempengaruhi ekspor. Dengan demikian ekspor mempunyai bentuk yang sama dengan investasi dan fungsi pengeluaran pemerintah. Permintaan ekspor seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang di tentukan oleh banyak faktor, seperti yang dinyatakan di bawah ini :

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain yang sangat berkaitan erat dengan barang tersebut

3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat
4. Jumlah penduduk
5. Selera
6. Ramalan yang akan terjadi di masa yang akan datang

2.2.5 Teori Nilai Tukar (Kurs)

Menurut Mankiw (2007), nilai tukar mata uang antara dua negara adalah harga dari mata uang yang dapat digunakan oleh penduduk di suatu negara untuk melakukan transaksi perdagangan antar negara satu dengan negara lain.

Nilai tukar mata uang ialah harga dari mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang digunakan untuk melakukan perdagangan antar kedua negara yang melakukan transaksi dimana nilainya ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari kedua mata uang.

Mata uang suatu negara dapat memperjualbelikan mata uang negara lainnya sesuai dengan nilai tukar yang berlaku di pasar valuta saing. Nilai tukar dapat dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar riil dan nilai tukar nominal. Nilai tukar nominal dapat mengetahui harga relatif mata uang dan dua negara, sedangkan nilai tukar riil dapat menunjukkan tingkat ukuran suatu barang dapat diperdagangkan antar negara. Apabila nilai tukar riil naik, berarti harga produk luar negeri relatif lebih murah serta harga produk domestik menjadi relatif mahal. Presentase perubahan nilai tukar nominal sama dengan presentase perubahan nilai tukar riil dan ditambah dengan

perbedaan inflasi antara inflasi luar negeri dengan inflasi domestik. Jika suatu negara asing lebih tinggi inflasinya dibandingkan dengan inflasi domestik, maka rupiah akan ditukarkan dengan lebih banyak valas. Jika inflasi meningkat untuk membeli valas yang sama jumlahnya, maka ditukar dengan rupiah yang lebih banyak atau terjadi depresiasi rupiah. (Triyono, 2008)

Kurs dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kurs jual dan kurs beli. Dilihat dari waktu dalam melakukan transaksi valuta asing diklasifikasikan dalam kurs berjangka dan kurs spot. Beberapa kesepakatan secara khusus menetapkan tanggal lebih dari 2 hari, misalnya 30 hari, 90 hari, 180 hari atau beberapa tahun. Kurs yang menjadikan dasar transaksi tersebut ialah kurs berjangka (*forward exchange rate*). Semua transaksi valuta asing yang berlangsung seketika, dimana kedua belah pihak saling membayar secepatnya dan paling lambat 2 hari setelah transaksi disebut kurs spot (*spot exchange rate*).

Menurut Madura (2007) sistem nilai tukar secara umum dibedakan menjadi empat kategori, antara lain :

a. Sistem Nilai Tukar Mata Uang Tetap (*fixed exchange rate system*)

Dalam sistem ini pemerintah dapat mengambil kebijakan untuk mempertahankan nilai mata uang pada tingkat yang stabil. Dalam sistem ini mata uang suatu negara ditetapkan dengan mata uang asing tertentu, dengan kata lain sistem ini diintervensi oleh pemerintah.

- b. Sistem Nilai Tukar Mata Uang Mengambang Bebas (*free floating exchange rate system*)

Sistem ini menjelaskan bahwa nilai tukar mata uang suatu negara ditentukan dari permintaan dan penawaran mata uang dalam pasar valuta asing. Sistem nilai tukar mengambang bebas ini didefinisikan sebagai hasil keseimbangan yang terus menerus berubah sesuai dengan berubahnya permintaan dan penawaran mata uang.

- c. Sistem Nilai Tukar Mata Uang Mengambang Terkendali (*managed floating exchange rate system*)

Sistem ini berlaku pada saat kondisi dimana nilai tukar ditentukan oleh permintaan dan penawaran, namun terjadi intervensi oleh pemerintah dalam hal ini adalah Bank Indonesia sebagai bank sentral yang dapat mengambil kebijakan untuk menstabilkan nilai mata uang.

- d. Sistem Nilai Tukar Mata Uang Terikat (*pegged exchange rate system*)

Sistem ini menjelaskan bagaimana mata uang domestik ditetapkan dengan satu mata uang asing yang nilainya cenderung lebih stabil dari mata uang asing lainnya. Contohnya mata uang Dollar Amerika Serikat.

- e. Sistem Sekeranjang Mata Uang (*basket of currencies*)

Sistem ini ditentukan oleh perannya untuk membiayai perdagangan negara, mata uang yang lainnya diberi bobot yang berbeda tergantung tingkat peran relatifnya terhadap negara yang bersangkutan. Jadi, sistem sekeranjang mata

uang ini bagi suatu negara terdiri dari beberapa mata uang yang berbeda dengan bobot yang berbeda pula.

f. Sistem Nilai Tukar Terikat Merangkak (*crawling pegs system*)

Sistem nilai tukar terikat merangkak ini memiliki keuntungan pada suatu negara karena dapat mengatur penyesuaian nilai tukarnya dalam periode yang lebih lama dibandingkan dengan sistem nilai tukar terikat. Sistem ini dapat juga berdampak pada perekonomian akibat revaluasi atau devaluasi yang tiba-tiba dan tajam.

2.2.6 Teori *Purchasing Power Parity* (PPP)

Purchasing Power Parity (PPP) merupakan teori yang menjelaskan bahwa nilai tukar antara dua mata uang akan berubah sesuai dengan perubahan tingkat harga relatif pada dua negara yang bertransaksi dengan menggunakan mata uang tersebut. Nilai tukar nominal dari dua mata uang seharusnya setara dengan rasio tingkat harga agregat antara dua negara tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa nilai satu unit mata uang suatu negara memiliki daya beli yang sama jika digunakan di negara lain. Kaitannya dengan nilai tukar mata uang (*exchange rate*), PPP digunakan sebagai perbandingan rata-rata biaya produk dan jasa antar negara. Asumsinya ialah kegiatan ekspor impor dapat memicu perubahan pada nilai tukar mata uang. Artinya transaksi dalam mata uang suatu negara mempengaruhi nilai tukar mata uang negara tersebut di pasar uang.

Suatu mata uang memiliki tingkat daya beli yang lebih tinggi di negerinya sendiri disebut juga dengan *undervalued*, sehingga memicu terjadi adanya dorongan untuk menjual mata uang asing yang dimilikinya dan membeli kembali mata uang domestik, hal seperti demikian dilakukan untuk mendapatkan daya beli yang lebih tinggi di pasar domestik. Hal ini yang mendorong menguatnya nilai mata uang domestik terapresiasi. Tetapi apabila sebaliknya yang terjadi, jika suatu mata uang memiliki daya beli yang lebih rendah di negerinya sendiri maka disebut *overvalued*. Hal ini menimbulkan keinginan untuk menjual mata uang domestik dan membeli mata uang asing yang tingkat daya belinya lebih tinggi. Jika terjadi demikian maka mata uang domestik menjadi terdepresiasi.

Teori PPP atau paritas daya beli ini menganalisis bagaimana hubungan antara perubahan dan perbedaan tingkat inflasi dengan fluktuasi kurs atau valuta asing, dimana penjelasan dari teori *purchasing power parity* ini berdasarkan pada hukum harga barang yang sejenis di dua negara yang berbeda akan sama pula apabila dinilai dalam mata uang yang sama. Namun kenyataannya kurs valuta asing yang diperhitungkan berdasarkan teori PPP absolut tersebut tidak sesuai dengan kurs valuta asing yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu muncul teori *purchasing power parity relative* yang menyatakan bahwa harga suatu produk yang sama akan tetap berbeda karena ketidak sempurnaan pasar yang disebabkan oleh faktor biaya tarif, transport dan kuota. (Hady, 2009)

Teori *Purchasing Power Parity absolute* ialah perbandingan nilai satu mata uang terhadap mata uang lain yang ditentukan pada tingkat harga masing- masing negara. PPP absolut berasumsi bahwa tanpa adanya hambatan internasional, harga sejumlah produk yang sama pada dua negara yang berbeda seharusnya setara apabila diukur pada mata uang yang sama. Biaya transportasi, bea masuk dan kuota perdagangan menyebabkan bentuk absolut dari PPP ini tidak akan terjadi. PPP bentuk absolut ini menunjukkan nilai tukar yang dapat dihitung dari perbandingan antara tingkat harga domestik dengan tingkat harga di luar negeri. Hubungan ekuilibrium yang dilakukan dalam paritas daya beli absolut berasumsi bahwa arbitrase komoditas sempurna antara dua negara. (Lubis, 2007)

Menurut versi absolut perbandingan kurs ditentukan oleh tingkat harga di masing-masing negara, atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{ab} = P_a / P_b$$

Dimana R_{ab} merupakan nilai tukar negara A terhadap negara B. Sedangkan P_a dan P_b adalah tingkat harga umum di negara A dan negara B. Dalam pendekatan absolut, diasumsikan bahwa: (1) semua barang dan jasa dapat diperdagangkan secara internasional tanpa dikenakan biaya transportasi. (2) tidak ada biaya masuk, kuota, barrier ataupun hambatan lain dalam perdagangan internasional. Prinsip hukum ini adalah harga barang dan jasa menjadi sama di semua pasar dengan asumsi tidak adanya biaya transportasi. Pendekatan absolut menjadi tidak tepat dalam menentukan

nilai tukar, karena tidak semua barang dan jasa dapat diperdagangkan secara internasional sehingga muncul konsep baru yaitu PPP relatif. (Aimon, 2013)

Sedangkan menurut versi relatif yang merupakan penyempurnaan dari konsep absolut, adalah sebagai berikut :

$$Rab1 = ((Pa1 / Pa0) / (Pb1 / Pb0)) * Rab0$$

Dimana, Rab1 dan Rab0 adalah kurs negara A terhadap negara B pada periode 1 dan 0. Pa1 dan 0 adalah indeks harga konsumen pada negara A pada periode 1 dan 0. Pb1 dan 0 adalah indeks harga konsumen negara B pada periode 1 dan 0. Contohnya apabila Indonesia mengalami inflasi lebih tinggi dari USA dan nilai kursnya tidak berubah maka menyebabkan harga ekspor barang dan jasa Indonesia relatif lebih mahal. Dalam hal ini ekspor Indonesia akan cenderung menurun sedangkan impor dari negara lain cenderung meningkat. Dampaknya rupiah akan mengalami tekanan dan terdepresiasi atau USD akan mengalami apresiasi terhadap nilai rupiah. (Aimon, 2013)

2.3 Hipotesis Penelitian

- a) Diduga GDP riil memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
- b) Diduga kurs memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

- c) Diduga harga internasional dunia memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
- d) Diduga harga kopi domestik memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pengumpulan data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa metode analisis data panel yaitu gabungan *Time Series* dan *Cross Section*. data *Time series* yang digunakan yaitu tahun 2001-2015. Kemudian data *Cross Section* yang digunakan yaitu data lima negara tujuan ekspor kopi Indonesia. Dalam penelitian ini diperoleh data-data volume ekspor kopi, data GDP riil negara tujuan, nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan ekspor, harga kopi Internasional, dan harga kopi domestik negara tujuan. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis ekonometrika dengan menggunakan metode data panel. Pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 9.0*. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia. Adapun data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Data sekunder ini di peroleh dari beberapa instansi seperti *Website* Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), *World Bank*, Dinas Perkebunan, dan *International Coffee Organization (ICO)*.

3.2. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel volume ekspor kopi Indonesia, data GDP riil negara tujuan, nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan ekspor, harga kopi Internasional, dan harga kopi domestik negara tujuan. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing definisi operasional dari variabel yang digunakan.

Variabel dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Volume ekspor kopi Indonesia yang dinyatakan dalam satuan Ton.

Variabel Independen (X)

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. GDP Riil

Di dalam penelitian, ini penguji menggunakan GDP (*Gross Domestic Product*) atau PDB (Produk Domestik Bruto) di negara Amerika, Italia, Jepang, Jerman, dan Inggris dengan satuan USD *Bilion*. Dalam GDB terdapat dua konsep yaitu harga berlaku dan harga riil. Pada penelitian ini menggunakan data harga riil yang dinyatakan dalam satuan dollar (USD)..

2. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan. Di dalam penelitian ini, penguji menggunakan kurs sebagai variabel Independen dimana kurs yang di maksud adalah kurs rupiah terhadap mata uang negara tujuan di setiap tahunnya yang dinyatakan dalam Rp (rupiah).

3. Harga Kopi Internasional

Di dalam penelitian ini, penguji menggunakan harga kopi internasional dimana harga kopi internasional merupakan harga kopi yang berpatokan pada pasar kopi internasional dan di perdagangan di pasar global pada setiap tahunnya yang dinyatakan dalam satuan dollar (USD).

4. Harga kopi domestik ke negara tujuan ekspor yaitu Amerika, Italia, Jepang, Jerman, dan Inggris yang dinyatakan dalam satuan dollar (USD).

3.3. Metode Analisis

Di dalam penelitian ini, penguji menggunakan data yang bersifat kuantitatif dan deskriptif, dengan menggunakan data panel atau gabungan data rentetan waktu dan wilayah. Dimana data panel merupakan data sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu seperti hari, minggu, bulan, tahun dalam suatu wilayah. Penelitian ini menggunakan uji Regresi Linear Berganda (*multiple regression*) dengan metode PLS (*Pooled Least Squares*). Dalam penelitian ini penguji menggunakan alat bantu program aplikasi *Software Eviews 9.0*.

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda yaitu :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

Y merupakan variabel dependen dan X_1 , X_2 , merupakan variabel independen dan e_1 merupakan residual. Subskrip i menunjukkan observasi ke i untuk data *cross section* dan jika kita gunakan data *tine series* biasanya diberi subskrip t yang menunjukkan waktu. Di dalam persamaan regresi ini, β_0 disebut intersep. Sedangkan β_1 dan β_2 dalam regresi berganda disebut koefisien regresi parsial. (agus, 2005)

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

$Y =$ Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman

$X_1 =$ GDP Riil (US\$)

$X_2 =$ Kurs Rupiah (Rp)

$X_3 =$ Harga Kopi Internasional (US\$)

$X_4 =$ Harga Kopi Domestik (US\$)

Untuk mengetahui hasil – hasil estimasi model regresi yang dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

3.3.1 Common Effect Model

Metode regresi *common effects Model* yaitu mengasumsikan bahwa intersep dan slope tetap sepanjang waktu dan individu. Sistematis model *common model effects* adalah penggabungan dua data yaitu *time series* dan *cross section* ke dalam data panel. Dari data tersebut akan diregresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*), dengan dilakukan regresi semacam ini maka tidak dapat mengetahui perbedaan baik antar individu maupun antar waktu disebabkan karena pendekatan yang digunakan mengabaikan dimensi individu maupun rentan waktu yang mungkin saja berpengaruh. Adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan kemudian dijelaskan oleh variabel *error* atau *residual*. Dalam persamaan matematis asumsi tersebut dapat dituliskan β_0 (slope) dan β_k (intersep) akan sama (riil) untuk setiap data *time series* dan *cross section* (Sriyana, 2014).

persamaan dapat di gambarkan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

3.3.2 Fixed Effect Model

Pendugaan parameter regresi data panel dengan *fixed effect model* menggunakan teknik penambahan variabel dummy sehingga metode ini seringkali disebut *least square dummy variable model*. *fixed effect model* diasumsikan bahwa koefisien slope bernilai riil tetapi intersep bersifat tidak riil (Gujarati, 2006).

3.3.3 Random Effect Model

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa pada model efek tetap, mempunyai perbedaan karakteristik-karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada intersep sehingga intersep akan berubah antar waktu. Sementara *random effect model* mempunyai karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model. Mengingat ada dua komponen waktu dan *error* gabungan.

3.4 Penentuan Metode Estimasi

Untuk menentukan model yang akan di pakai dan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini akan digunakan pengujian yang formal yaitu *Chow Test* dan *Hausman Test*.

3.4.1 Uji Chow Test

uji *chow test* digunakan untuk memilih apakah model yang akan digunakan pada *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis dari uji *chow test* yaitu :

- Prob (p-value) $> \alpha$, maka menerima H_0 dan menerima H_a sehingga *common effect model* yang valid digunakan.
- Prob (p-value) $< \alpha$, maka menolak H_0 dan menerima H_a sehingga *fixed effect model* yang valid digunakan.

Signifikan level (α) atau disebut juga alpha batas kesalahan maksimal yang dijadikan patokan dalam perhitungan statistik. Berdasarkan konvensi, alpha yang biasa digunakan adalah sebesar 1% (0,01), 5% (0,05), dan 10% (0,10)

Apabila nilai *chow* statistik (probabilitas) dan hasil pengujian lebih kecil dari α , maka hipotesis nol diterima. Sehingga model yang akan diterima dan digunakan adalah *common effect model*, begitu pula sebaliknya.

Dasar penolakan atas hipotesis nol tersebut dengan menggunakan F-statistik seperti dirumuskan oleh *Chow* :

$$Chow = \frac{(RRSS - URSS)/(N-1)}{URSS/(NT - N - K)}$$

Keterangan :

- RRSS = *Restricted residual sum square* (merupakan *Sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*).

- URSS = *unrestricted residual sum squares* (merupakan *sum of squares residual* yang diperoleh dari estimasi data panel metode *fixed effect model*).

N = jumlah data *cross section*

T = jumlah data *time series*

K = jumlah data variabel penjelas

3.4.2 Uji *Hausman*

Uji ini digunakan untuk memilih model efek acak (*random effect model*) dengan model efek tetap (*fixed effect model*). Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat *random effect* di dalam data panel (Rosadi, 2011).

Hipotesis dari *chow test* adalah :

- Prob (p-value) $> \alpha$, maka menerima H_0 dan menerima H_a sehingga *common effect model* yang valid digunakan.
- Prob (p-value) $< \alpha$, maka menolak H_0 dan menerima H_a sehingga *fixed effect model* yang valid digunakan.

3.5 Uji Statistik

a.) Koefisien Determinan (R^2)

Dalam mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang di jelaskan oleh garis regresi menggunakan konsep koefisien determinasi *R-Squared* (R^2). Konsep

koefisien determinasi dapat kita jelaskan melalui persamaan sebagai berikut :

$$Y_i = \hat{Y}_i + \hat{e}_i$$

Koefisien determinasi hanyalah konsep statistik. Sebuah garis regresi adalah baik jika nilai R^2 tinggi dan sebaliknya bila nilai R^2 adalah rendah maka mempunyai garis regresi kurang baik. Namun demikian, harus di pahami bahwa rendahnya nilai R^2 dapat terjadi karena beberapa faktor. Dalam regresi *time series* (runtut waktu) seringkali mendapat nilai R^2 yang tinggi. Hal ini terjadi karena setiap variabel yang berkembang dalam runtut waktu mampu menjelaskam dengan baik variasi variabel lain yang juga berkembang dalam kurun waktu yang sama.

b.) Uji F Statistik

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah secara statistik bahwa seluruh koefisien regresi yang signifikan dalam menentukan nilai variabel tidak bebas (variabel dependen), maka diperlukan juga pengujian secara serentak yang memanggukan uji F. pengujian ini akan memperlihatkan hubungan satu pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Rumus F hitung adalah :

$$F_{hitung} = \frac{R/(k - 1)}{(1 - R)/(n - k)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel

n = jumlah pengamatan

maka dengan derajat keyakinan :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti secara bersama-sama variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

c.) Uji T Statistik

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel independen secara individu, apakah mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap

variabel dependen. Untuk mengambil keputusan pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap probabilitas :

Dengan derajat keyakinan :

1. Jika nilai t -hitung $>$ nilai t -kritis maka H_0 ditolak atau H_a diterima, maka secara individu dapat mempengaruhi antar variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t -hitung $<$ nilai t -kritis maka H_0 diterima atau H_a ditolak, maka secara individu tidak dapat mempengaruhi antar variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif ini memberikan deskripsi mengenai data-data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan data *time series* selama 15 tahun dan *cross section* sebanyak 5 negara. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh-pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Variabel tersebut sebagai berikut :

1. Variabel dependen

- Volume ekspor kopi Indonesia di lima negara yang dinyatakan dalam satuan ton

2. Variabel independen

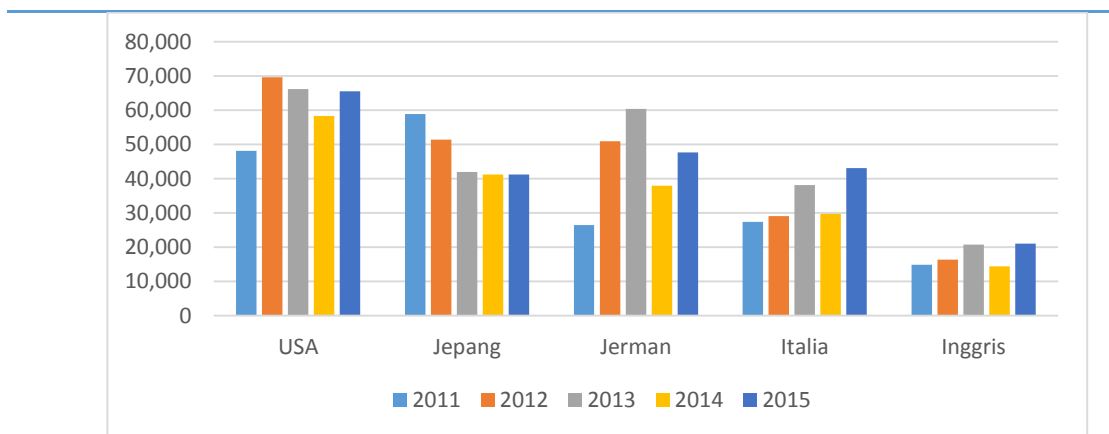
- X1 (GDP Riil) : GDP riil di lima negara tujuan yang dinyatakan dalam satuan US\$.
- X2 (Kurs/Nilai Tukar) : nilai tukar rupiah terhadap mata uang lima negara tujuan yang dinyatakan dalam Rp (rupiah).
- X3 (Harga Kopi Internasional) : harga kopi dunia setiap tahunnya yang dinyatakan dalam satuan *Dollar*.
- X4 (Harga Kopi Domestik) : harga kopi di lima negara tujuan

Data tersebut diperoleh dari beberapa instansi seperti *Website* Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), *World Bank*, Dinas Perkebunan, dan *International Coffee Organization* (ICO). Seperti yang di jelaskan di atas, peneliti menggunakan metode regresi *linear* berganda data panel dengan menggunakan *software Eviews* 9.0 serta pembahasan dilakukan dengan analisis secara ekonometrika.

4.1.1 Deskripsi Data Volume Ekspor Kopi Indonesia (Y)

Gambar 4.1

Grafik Volume Ekspor Kopi Indonesia pada tahun 2011-2015



Sumber : *Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS)*, diolah

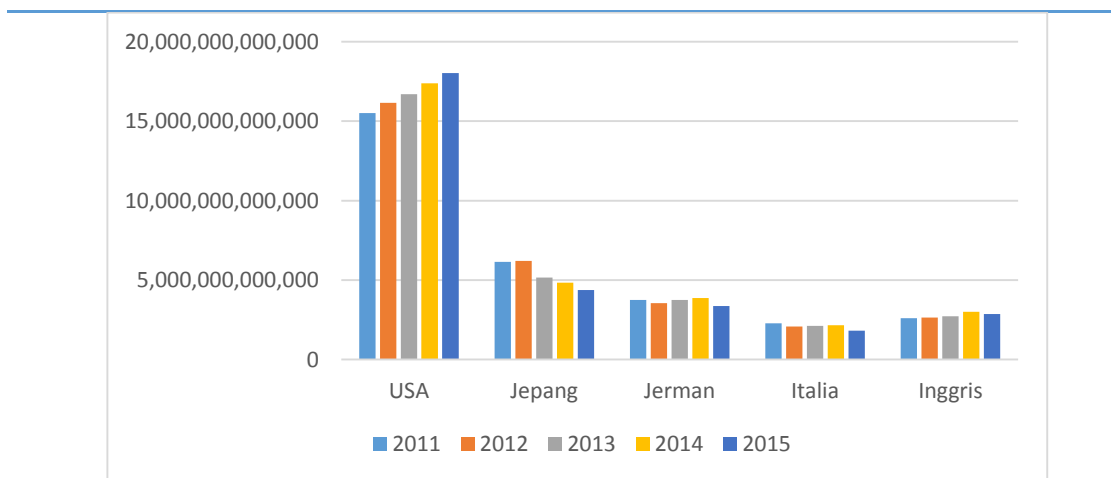
Berdasarkan gambar 4.1 menjelaskan bahwa volume ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Akan tetapi, pada pendeskripsian data penulis hanya menggunakan data lima tahun terakhir dari 15 tahun data yang digunakan yaitu tahun 2011-2015. Hal ini disebabkan karena data lima tahun terakhir

merupakan data terbaru dari Badan Pusat Statistik. Data di atas menunjukkan volume ekspor kopi Indonesia terbesar di tujukan untuk negara Amerika Serikat (USA) dan Volume ekspor kopi Indonesia terendah ditujukan oleh negara Inggris. Amerika Serikat (USA) sebagai pengimpor kopi terbesar dikarenakan kopi di Indonesia memiliki kualitas yang sangat tinggi dan kopi Indonesia sangat diminati para penikmat kopi di seluruh dunia.

4.1.2 Deskripsi Data GDP Riil (X_1)

Gambar 4.2

Grafik GDP Riil di 5 Negara pada Tahun 2011-2015



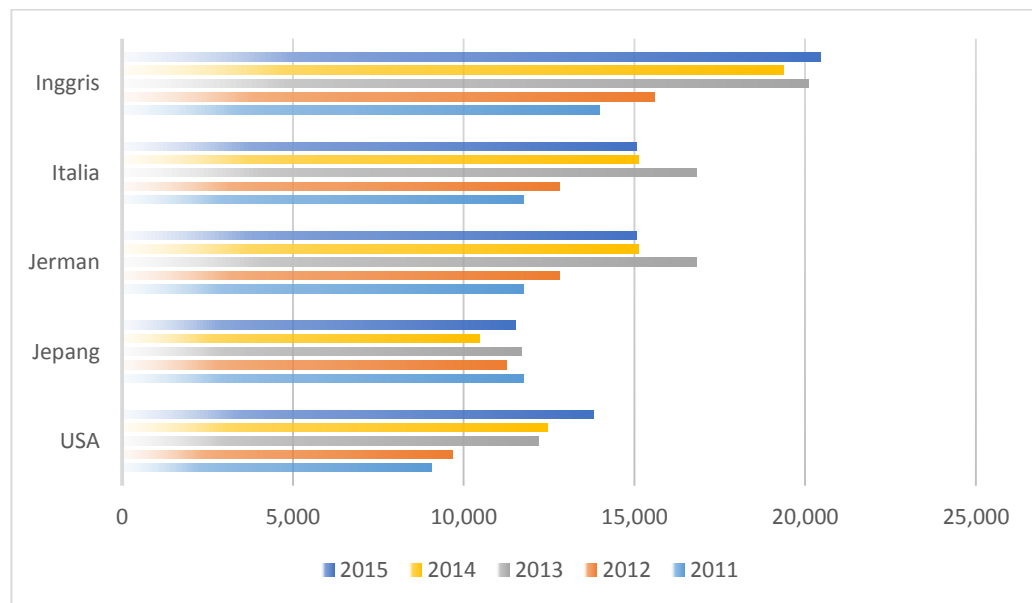
Sumber : World Bank, diolah

Berdasarkan gambar 4.2 menjelaskan bahwa GDP Riil mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Akan tetapi, untuk pendeskripsian data penulis hanya menggunakan data lima tahun terakhir dari 15 tahun data yang digunakan yaitu tahun

2011-2015. Kondisi fluktuasi ini disebabkan karena sistem perekonomian masing-masing negara. Negara yang memiliki produktifitas tinggi maka akan mempengaruhi GDP dari negara itu sendiri. Begitu pun sebaliknya, ketika suatu negara memiliki produktifitas yang rendah maka GDP dari negara itu akan rendah. Negara yang memiliki GDP Riil tertinggi yaitu Amerika Serikat (USA) dan yang terendah yaitu Italia.

4.1.3 Deskripsi data Kurs Rupiah (X₂)

Gambar 4.3
Grafik Kurs Rupiah



Sumber : Bank Indonesia, diolah

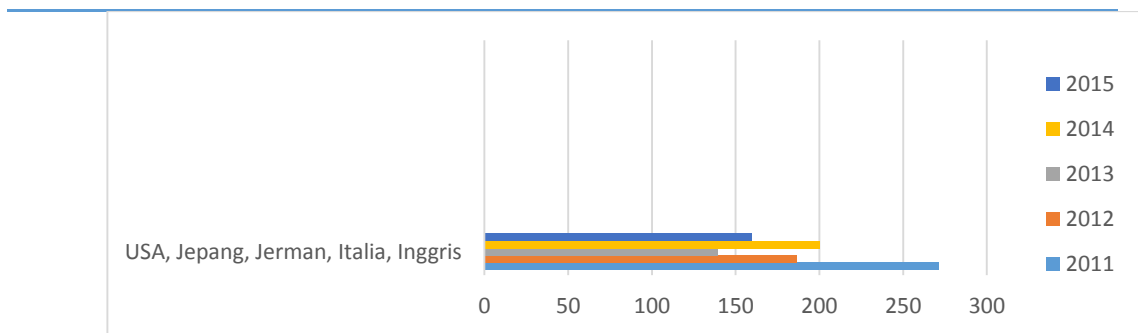
Berdasarkan gambar 4.3 menjelaskan bahwa Nilai tukar Rupiah terhadap mata uang negara asing berbeda beda. Untuk pendeskripsian data

penulis hanya menggunakan data lima tahun terakhir dari 15 tahun data yang digunakan yaitu tahun 2011-2015. Kondisi ini merujuk pada fakta bahwa masing-masing negara di dunia memiliki kondisi ekonomi yang berbeda-beda dikarenakan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya seperti perbedaan sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), posisi geografis, hingga perbedaan budaya yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pola konsumsi, harga komoditas dan aktivitas ekspor impor suatu Negara. perbedaan kondisi inilah yang membuat nilai mata uang berbeda beda. Nilai mata uang selalu berubah disetiap tahunnya diakibatkan oleh tarik ulur permintaan dan penawaran antar mata uang yang terjadi lewat perdagangan internasional.

4.1.4 Deskripsi Data Harga Kopi Internasional (X₃)

Gambar 4.4

Grafik Harga Kopi Internasional



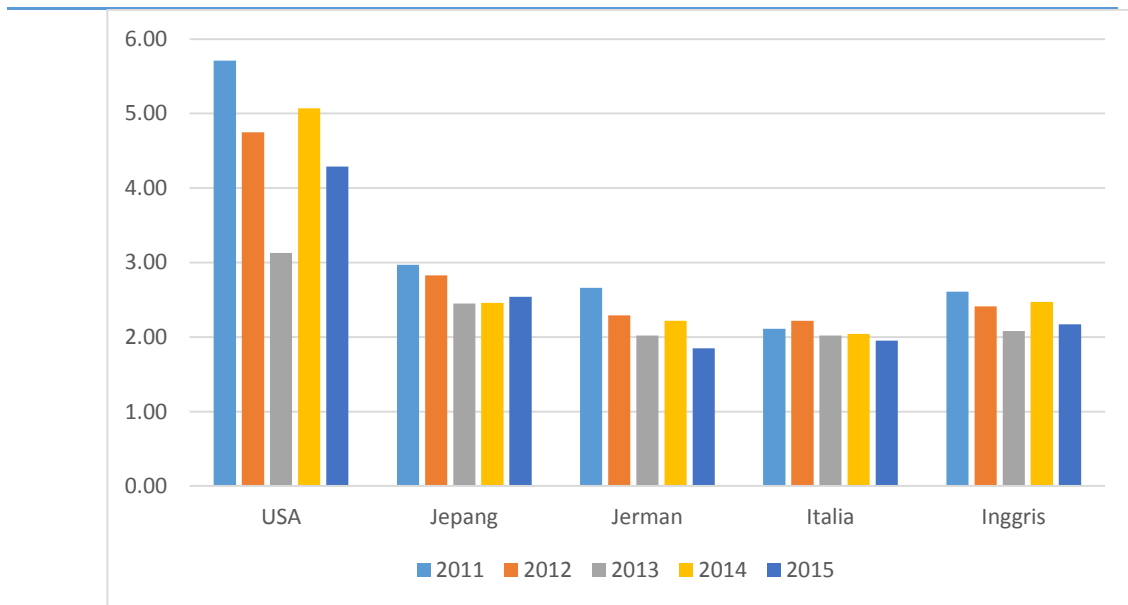
Sumber : ICO (International Coffee Organization), diolah

Berdasarkan gambar 4.4 menjelaskan bahwa harga kopi di pasar Internasional mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Akan tetapi, untuk pendeskripsian data penulis hanya menggunakan data lima tahun terakhir dari 15 tahun data yang digunakan yaitu tahun 2011-2015. Penyebab dari fluktuasi harga kopi internasional ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi perekonomian Internasional, permintaan dan pasokan, menguatnya nilai mata uang hingga naik turunnya harga minyak bumi.

4.1.5 Deskripsi Data Harga Kopi Domestik

Gambar 4.5

Grafik Harga Kopi Domestik



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Berdasarkan gambar 4.5 menjelaskan bahwa harga kopi domestik di lima negara mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Akan tetapi, untuk pendeskripsian data penulis hanya menggunakan data lima tahun terakhir dari 15 tahun data yang digunakan yaitu tahun 2011-2015. Penyebab dari fluktuasi ini dikarenakan permintaan kopi meningkat atau menurun,

4.2 Hasil Estimasi Data Panel

Estimasi data panel menggunakan 3 metode yaitu *common effects model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk menentukan model mana yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel maka dapat dilakukan pengujian. Adapun pengujian yang dapat dilakukan peneliti antara lain, uji F digunakan untuk memilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*, uji Hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect model* atau *random effect model*.

4.2.1 Pemilihan Model

1. Uji Chow : digunakan untuk memilih antara *common effect model* ataukah *fixed effect model*.

H0 : memilih *common effect model*, jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada α 10%

H1 : memilih *fixed effect model*, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada α 10%

4.2.1.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih antara *common effect model* ataukah *Fixed effect Model*.

H0 : memilih model *common effect model* , jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada alpha 10%

H1 : memilih model *Fixed effect Model*, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada alpha 10%

Tabel 4.1

Uji Chow dengan *Redundant Test*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.593223	(4,66)	0.0000
Cross-section Chi-square	47.522212	4	0.0000

Sumber : Lampiran hasil olah data Fixed effect model, 2017.

Dari tabel di atas diperoleh nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada α 10%, maka model yang digunakan *fixed effect*, dan sebaliknya jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada α 10%, maka model yang digunakan adalah *common effect model*. Nilai F statistik dari perhitungan di atas sebesar 14.593223 dengan nilai probabilitas F statistiknya 0.0000

signifikan pada α 10%, sehingga secara statistik H0 ditolak dan menerima H1 maka model yang pas digunakan adalah *Fixed effect model*.

4.2.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman : digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model*.

H0 : memilih *random fixed effect model*, jika nilai chi-squarenya tidak signifikan pada α 10%

H1 : memilih *fixed effect model*, jika nilai chi-squarenya signifikan pada α 10%

Tabel 4.2

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

	Chi-Sq.		
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber : Lampiran hasil olah data uji Hausman Test, 2017.

Uji Hausman ini menggunakan distribusi chi-square, bila nilai hitung lebih besar dari nilai tabelnya maka model yang digunakan adalah model

estimasi *fixed effect*, sebaliknya bila nilai hitung lebih kecil dari nilai tabel maka model yang digunakan adalah *random effect*. Pada perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *chi-square* tidak signifikan sebesar 1,0000 yang lebih besar dari $\alpha 0,1$ ($1,0000 > 0,1$), maka model yang tepat adalah *random effect model*. Dengan demikian berdasarkan uji Hausman model yang tepat untuk menganalisis pengaruh ekspor kopi di Indonesia adalah *random effect model* dari pada *fixed effect model*. Selain itu model ini juga menjelaskan kemungkinan adanya korelasi antara lima negara tujuan dan rentan waktu yang dipilih.

2. Setelah melakukan uji F dan uji hausman maka dalam penelitian ini menggunakan *random effect model*.

Tabel 4.3

Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/11/17 Time: 15:43
Sample: 2001 2015
Periods included: 15
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 75
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2100.104	13584.19	0.154599	0.8776
X1	4.78E-09	1.23E-09	3.889270	0.0002
X2	1.201744	0.909554	1.321246	0.1907
X3	103.5968	53.03688	1.953298	0.0548
X4	-8916.306	4142.845	-2.152218	0.0348
Effects Specification		S.D.	Rho	
Cross-section random		11175.25	0.3721	
Idiosyncratic random		14518.13	0.6279	
Weighted Statistics				
R-squared	0.197097	Mean dependent var	12956.96	
Adjusted R-squared	0.151217	S.D. dependent var	16517.86	
S.E. of regression	15217.80	Sum squared resid	1.62E+10	
F-statistic	4.295914	Durbin-Watson stat	1.240726	
Prob(F-statistic)	0.003637			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.218650	Mean dependent var	40742.58	
Sum squared resid	3.18E+10	Durbin-Watson stat	0.633003	

Sumber : Lampiran hasil olah data Random effect model, 2017.

Model regresi berganda *Random effect model*

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

$$Y = 2100.104 + 4.78E-09 + 1.201744 + 103.5968 - 8916.306 \mu$$

Dimana :

Y_1 = Volume ekspor kopi Indonesia (satuan ton)

X_1 = GDP riil (US\$)

X_2 = Kurs Rupiah (US\$/Rp, €/Rp, Yen/Rp, Poundsterling/Rp)

X_3 = Harga kopi internasional (US\$/Ib)

X_4 = Harga Kopi Domestik (US\$)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = koefisien regresi berganda

μ = variabel pengganggu

4.2.2 Pengujian Hipotesis

4.2.2.1 Uji Parsial (Uji T Statistik)

- Pengaruh GDP riil terhadap volume ekspor kopi Indonesia hasil perhitungan pada *Random Effect Model*, variabel GDP riil memiliki nilai koefisien sebesar 4.78E-09 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0002 yang lebih kecil dari alpha 0,1 ($0.0002 < 0,1$), maka dapat dinyatakan GDP riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
- Pengaruh kurs Rupiah terhadap volume ekspor kopi Indonesia hasil perhitungan pada *Random Effect Model*, variabel kurs Rupiah memiliki nilai koefisien sebesar 1.201744 dan memiliki probabilitas sebesar 0.1907 yang lebih besar dari alpha 0,1 ($0.1907 > 0,1$) maka dapat dinyatakan Kurs Rupiah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

- Pengaruh harga kopi dunia terhadap volume ekspor kopi Indonesia hasil perhitungan pada *Random Effect Model*, variabel harga kopi dunia memiliki nilai koefisien sebesar 1.201744 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0548 yang lebih besar dari alpha 0,1 ($0,0548 > 0,1$), maka dapat dinyatakan harga kopi internasional memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
- Pengaruh harga kopi domestik terhadap volume ekspor kopi Indonesia hasil perhitungan pada *Random Effect Model*, variabel harga kopi dunia memiliki nilai koefisien sebesar -8916.306 dan memiliki probabilitas sebesar 0,0348 yang lebih kecil dari alpha 0,1 ($0,0348 > 0,1$), maka dapat dinyatakan harga kopi domestik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia

4.2.2.2 Hasil Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersamaan variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada tabel *Random effect Model* di atas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel GDP riil, Kurs, harga kopi internasional, dan harga kopi domestik secara bersama terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Dengan membandingkan probabilitas F dengan alpha 0,1 maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh variabel GDP riil, Kurs, harga kopi internasional, dan harga kopi domestik secara bersama terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Tabel 4.

Hasil Uji F

Variabel	Probabilitas F
GDP Riil	0.003637
Kurs	
Harga Kopi Internasional	
Harga kopi Domestik	

Hasil perhitungan pada *random effect model*, diperoleh model F sebesar 0,003637 yang lebih kecil dari alpha 0,1 ($0,003637 < 0,1$), maka dapat dinyatakan GDP riil, Kurs, harga kopi Internasional, dan harga kopi domestik secara bersama-sama signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

4.2.2.3 Uji R² (Koefisien Determinasi)

R² (Koefisien Determinasi) menunjukkan seberapa besar variabel-variabel independen GDP riil, Kurs, harga kopi Internasional, dan harga kopi domestik mempengaruhi variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia. Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui R *Square* adalah 0.197097, hal ini dapat di artikan bahwa 19,7% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya 80,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia.

4.3 Interpretasi data

Pada interpretasi akan dijelaskan hubungan antara masing-masing variabel independen (GDP Riil, Kurs, Harga Kopi Internasional, dan Harga Kopi Domestik) dengan variabel dependen (Volume Ekspor Kopi Indonesia). Berikut hubungan yang dapat dijelaskan melalui hasil regresi *Random Effect Model (REM)*:

- a. Koefisien Konstanta sebesar 2100.104, maka konstanta berpengaruh positif. Artinya GDP Riil, Kurs, Harga Kopi Internasional, dan Harga Kopi Domestik sebesar nol, maka Volume Ekspor Kopi Indonesia 2100.104.
- b. Koefisien GDP Riil sebesar 4.78E-09, maka GDP Riil berhubungan positif. Artinya ketika GDP Riil naik US\$ 1 maka volume ekspor kopi akan naik sebesar 4.78E-09 ton, dengan asumsi variabel lain tetap. Begitu pula sebaliknya, jika GDP Riil turun 1 US\$ maka volume ekspor akan turun sebesar 4.78E-09 ton. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesa yang telah dijelaskan, bahwa GDP Riil berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian (lukman, 2012) yang menyatakan bahwa meningkatnya pendapatan masyarakat menyebabkan permintaan produk kopi pun meningkat, dan sebaliknya.
- c. Koefisien Kurs rupiah sebesar 1.201744, maka kurs rupiah berhubungan positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Artinya ketika kurs

rupiah naik 1 rupiah maka volume ekspor kopi akan naik sebesar 1.201744 ton. dengan asumsi variabel lain tetap. Begitu pula sebaliknya, jika Kurs Rupiah turun 1 Rupiah maka volume ekspor akan turun sebesar 1.201744 ton. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesa yang telah dijelaskan, bahwa Kurs Rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Lukman (2012) yang menyatakan bahwa terjadinya kondisi ini disebabkan karena tingkat inflasi dalam negeri lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penguatan Rupiah terhadap nilai tukar lima negara tujuan tersebut (apresiasi).

- d. Koefisien harga kopi internasional sebesar 103.5968, maka harga kopi internasional berhubungan positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Artinya ketika harga kopi Internasional naik sebesar US\$1, maka volume ekspor kopi akan naik sebesar 103.5968 ton, dengan asumsi variabel lain tetap. Begitu pula sebaliknya, jika harga kopi internasional turun sebesar US\$1 maka volume ekspor akan turun sebesar 103.5968 ton. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesa yang telah dijelaskan, bahwa harga kopi Internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Soviandre, Musadieg, & Fanani (2014) yang menyatakan bahwa

semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah yang ditawarkan oleh penjual akan semakin banyak.

- e. Koefisien harga kopi domestik di lima negara tujuan sebesar -8916.306, maka harga kopi domestik di lima negara tujuan berhubungan negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Artinya ketika harga kopi domestik di lima negara turun sebesar US\$ 1, maka volume ekspor kopi akan turun sebesar -8916.306 ton, dengan asumsi variabel lain tetap. Begitu pula sebaliknya, jika harga kopi domestik di lima negara tujuan naik sebesar US\$1 maka volume ekspor akan naik sebesar 8916.306 ton. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesa yang telah dijelaskan, bahwa harga kopi domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Terjadinya kondisi ini disebabkan karena harga domestik dari negara itu tinggi maka negara tersebut memilih untuk mengimpor suatu komoditas. Oleh sebab itu, dalam hal ini kenaikan harga kopi domestik di lima negara tujuan akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan alat analisis diperoleh beberapa hasil penelitian dan pembahasan. Uraian hasil penelitian dan pembahasan tertuang dalam simpulan serta implikasi. Berikut kesimpulan dari penelitian mengenai volume ekspor kopi Indonesia sebagai berikut:

1. Model estimasi regresi data panel yang digunakan dalam penelitian adalah *Random Effect Model* untuk variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia. Koefisien determinasi (R^2) untuk variabel volume ekspor kopi Indonesia sebesar 0.197097. Artinya dari keempat variabel independen yaitu GDP riil, Kurs, harga kopi Internasional, dan harga kopi domestik mampu menjelaskan variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia sebesar 19.7%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa GDP riil, Kurs, harga kopi Internasional, dan harga kopi domestik lebih mampu menjelaskan volume ekspor kopi Indonesia yang ada di lima negara tujuan.
2. Variabel GDP riil mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia di lima Negara tujuan.
3. Variabel Kurs Rupiah mempunyai hubungan positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia di lima Negara tujuan.

4. Variabel harga kopi Internasional mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia di lima Negara tujuan.
5. Variabel harga kopi domestik di lima negara tujuan mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia di lima Negara tujuan.

5.2 Implikasi

Dari kesimpulan yang telah di paparkan, didapat beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Dengan mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi permintaan ekspor kopi Indonesia diharapkan pemerintah dan instansi yang terkait mampu menjaga dan mempertahankan pasar yang telah ada dengan cara selalu menjaga hubungan perdagangan dengan negara negara lain.
2. GDP merupakan salah satu patokan utama untuk membeli atau mengimpor kopi dari Indonesia, untuk itu setiap negara harus meningkatkan GDPnya setiap tahun agar dapat melakukan perdagangan internasional dengan negara-negara lain salah satunya berupa komoditas kopi.
3. Kurs merupakan faktor utama yang mempengaruhi ekspor, untuk itu perlu adanya investasi dari pemerintah untuk menstabilkan kurs.

4. Harga kopi Internasional merupakan salah satu acuan untuk mengekspor kopi. Maka harga kopi Internasional harus tetap stabil, ketika harga kopi Internasional naik maka negara pengimpor akan menurunkan impornya.
5. Ketika harga kopi domestik negara tujuan mengalami kenaikan maka kopi Indonesia harus meningkatkan kualitasnya agar dapat bersaing dengan kopi dari negara lain. Pemerintah diharapkan mempunyai peran dalam melakukan peningkatan kualitas kopi seperti subsidi bibit unggul dan melakukan *quality control* berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- a. w. (2005). *EKONOMETRIKA: TEORI DAN APLIKASI*. Yogyakarta: EKONESIA.
- Aimon, H. (2013). Analisis Kurs dan Money Supply di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol.1, No.02.
- Anggoro, R., & Widyastutik. (2016). Non-Tariff barriers and factors that influence the. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1-14.
- Badan Pusat Statistik. (2017, Januari). Retrieved from Badan Pusat Statistik Web Site: <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1014>
- Boediono. (2000). Ekonomi Internasional. In *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- BPS. (2018, march 18). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Web site: <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>
- Chadhir, M. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia ke Negara Inggris 1979-2012. *Economics Development Analysis Journal*, 294-302.
- Chandra, D., Ismono, R., & Kasyamir, E. (2013). Prospek Perdagangan Kopi Robusta Indonesia di Pasar Internasional. Vol. 1 No. 1.
- Dominick, S. (2007). Ekonomi Internasional. In "*Ekonomi Internasional*" Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Dradjat, B., Agustian, A., & Supriatna, A. (2007). Ekspor dan Daya Saing Kopi Biji Indonesia di Pasar Internasional : Implikasi Strategis Bagi Pengembangan Kopi Biji Organik. *Pelita Perkebunan*, 159-178.
- Galih, A. P., & Setiawina, N. (2014). Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, dan Kurs USA terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode 2001-2011. *E-Jurnal EP Unud*, 48-55.
- Gujarati, D. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: erlangga.
- Hadi, P., & Mardianto, S. (2004). Analisis Komparasi Daya Saing Produk Ekspor Pertanian antar Negara Asean Dalam Era Perdagangan bebas AFTA. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 22 No. 1.
- Hady, H. (2009). *Ekonomi internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Hakim, L., & Septian, A. (2011). Prospek Ekspor Kopi Arabika Organik Bersertifikat di Kabupaten Aceh Tengah. *Agrisep*, Vol. 12 No. 1.
- Hia, E., Ginting, R., & Lubis, S. N. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika di Sumatera Utara.
- Hong, T. K. (2016). Pengaruh Nilai Tukar dan Harga Eceran Harga Ekspor Indonesia. *International Journal Of Economics and Financial*, Vol. 6 No. 4.
- Hutabarat, B. (2006). Analisis Saling-Pengaruh Harga Kopi Indonesia dan Dunia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 21-40.
- International Coffee Organization*. (2016, September). Retrieved from www.ico.org: http://www.ico.org/trade_statistics.asp?section=Statistics
- Kartika, W., Darus, H., & Ayu, S. F. (2014). Analisis Kontribusi Ekspor Kopi terhadap PDRB Sektor Perkebunan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Kopi Sumatera Utara. 1-14.
- Komaling, j. r. (2013). ANALISIS DETERMINAN EKSPOR KOPI INDONESIA KE JERMAN PERIODE 1993-2011. *Jurnal EMBA*, 2025-2035.
- Komaling, R. J. (2013). Analisis Determinan Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman Periode 1993-2011. *Jurnal EMBA*, 2025-2035.
- Lubis, R. A. (2007). Analisis Pengujian Penerapan Purchasing Power Parity Pada Mata Uang Rupiah Terhadap Dolar Amerika . *Tesis Universitas Sumatera Utara*.
- Lukman. (2012). Pengaruh harga dan faktor eksternal terhadap permintaan ekspor kopi di Indonesia. *Signifikan*, Vol.1 No 2.
- Lukman. (2012). Pengaruh Harga dan Faktor Eksternal terhadap Permintaan Ekspor Kopi Indonesia. *Signifikan*, Vol.1 No.2.
- Madura, J. (2007). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Makatita, J., Kumat, R., & Mandai, J. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi ekspor tepung kelapa di Sulawesi Utara. *Agri-sosio Ekonomi Unsrat*, Vol. 12 No. 2A.
- Mamilianti, W. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Sebagai komoditi Unggulan di Jawa Timur.
- Mankiw, G. N. (2007). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Meiri, A., Nurmalina, R., & Rifin, A. (2013). Analisis Perdagangan Kopi Indonesia di Pasar Internasional. *Buletin Ristin*, 39-46.

- Nalurita, S., Asmarantaka, R. W., & Jahroh, S. (2014). Analisis Daya Saing dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, Vol. 2 No. 1.
- Nopirin. (1990). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.
- Nopirin. (1999). *Ekonomi Internasional*. In "*Ekonomi Internasional*" Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nopriyandi, R., & Haryadi. (2017). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 12 No.1.
- Onike, S. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia ke Singapura Tahun 1980-2010. *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1 No. 2.
- Purnamasari, M., hanani, N., & Huang, C. (2014). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Dunia. *AGRISE*, Vol. XIV.
- Radifan, F. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia dalam Perdagangan Internasional. *Economics Development Analysis Journal*, 259-266.
- Raharjo, B. T. (2013). Analisis Penentu Ekspor Kopi Indonesia.
- Romdhon, M., & Sukiyono, K. (2005). Estimasi Permintaan dan Penawaran Ekspor kopi Indonesia. *Jurnal Agribisnis dan Industri Pertanian*, Vol. 5 No. 2.
- Rosadi, D. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan R*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rosita, R., Haryadi, & Amril. (2014). Determinan Ekspor CPO Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 1 No. 4.
- Sanjaya, P. A. (2007). Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Volume Ekspor Kopi Prov. Bali 1990-2006. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 123-128.
- Sari, D. N., Syechalad, M., & Sofyan. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 11-21.
- Sari, D. R., & Tety, E. (2017). Export Competitiveness Analysis of Coffee Indonesian the World Market. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 14 No. 1.
- Sari, D. R., & Tety, E. (2017). Export Competitiveness Analysis Of Coffee Indonesia In The World Market . *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 14 No.1 .
- Sari, D. R., Tety, E., & Eliza. (2016). Analisis Posisi Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Dunia. *Jom Faperta*, Vol. 3 No 1.

- Setiawan, A., & Sugiarti, T. (2016). Daya Saing dan Faktor Penentu Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia Dalam Skema CEPT-AFTA. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, Vol. 5 No. 2.
- Sevianingsih, Y. E., Yulianto, E., & Pangestuti, E. (2016). Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 40 No. 2.
- Sidabalok, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Komoditas Teh Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 2 No. 2.
- Soviandre, E., Musadieg, M., & Fanani, D. (2014). Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 14 No. 2.
- Spillane, J. (1990). Komoditi Kopi dan Perannya Dalam Perekonomian Indonesia. In *omoditi Kopi dan Perannya Dalam Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonesia.
- sukirno, S. (2005). Mikro Ekonomi Teori Pengantar. In *"Mikro Ekonomi Teori Pengantar" Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprihatini, R. (2005). Daya Saing Ekspor teh Indonesia di Pasar Teh Dunia. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 23 No, 1.
- Suryana, A., Fariyanti, A., & Rifin, A. (2014). Analisis Perdagangan Kakao Indonesia di Pasar Internasional. *J. TIDP*, 29-40.
- Triyono. (2008). Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.9 No.2.
- Ukrita, I. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Sumatera Barat Ke Malaysia. *Jurnal Penelitian Lumbung*, Vol.11 No. 1.
- Veno, A. (2015). Analisis Daya Saing Ekspor Kakao Komoditas Indonesia. 74-83.
- Widayanti, S. (2009). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. *WACANA*, Vol. 12 No.1.
- Widyaningtyas, D., & widodo, T. (2016). Analisis Pangsa Pasar dan Daya Saing CPO Indonesia di Uni Eropa. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol. 18 No. 2.
- Zakariyah, M., Anindita, R., & Baladina, N. (2013). Analisis Daya Saing Teh Indonesia di Pasar Internasional. *AGRIMETA*, 30-37.

LAMPIRAN

Lampiran 1

DATA VOLUME EKSPOR KOPI INDONESIA, GDP RIIL, KURS, HARGA KOPI
INTERNASIONAL, HARGA KOPI DOMESTIK

Tahun	Negara	Volume Ekspor	GDP Riil	Kurs	Harga Kopi Internasional	Harga Kopi Domestik
2001	Amerika Serikat (USA)	36,8	10.621.824.000.000	10.400	62,28	1,15
2002	Amerika Serikat (USA)	43030,8	10.977.514.000.000	8.940	61,52	1,17
2003	Amerika Serikat (USA)	48090	11.510.670.000.000	8.465	64,20	1,14
2004	Amerika Serikat (USA)	72461,3	12.274.928.000.000	9.290	80,47	1,09
2005	Amerika Serikat (USA)	84121,1	13.093.726.000.000	9.830	114,86	1,62
2006	Amerika Serikat (USA)	85503	13.855.888.000.000	9.020	114,40	1,83
2007	Amerika Serikat (USA)	66222,5	14.477.635.000.000	9.419	123,55	1,96
2008	Amerika Serikat (USA)	65646	14.718.582.000.000	10.950	139,78	2,64
2009	Amerika Serikat (USA)	71603,7	14.418.739.000.000	9.400	143,84	2,25
2010	Amerika Serikat (USA)	63048	14.964.372.000.000	8.991	195,96	2,80

	Serikat (USA)					
2011	Amerika Serikat (USA)	48094,7	15.517.926.000.000	9.068	271,07	5,71
2012	Amerika Serikat (USA)	69651,6	16.155.255.000.000	9.670	186,47	4,75
2013	Amerika Serikat (USA)	66138,1	16.691.517.000.000	12.189	139,53	3,13
2014	Amerika Serikat (USA)	58308,5	17.393.103.000.000	12.440	200,39	5,07
2015	Amerika Serikat (USA)	65481,3	18.036.648.000.000	13.795	159,94	4,29
2001	Jepang	58,7	4.303.544.259.842,72	7.956,76	62,28	0,87
2002	Jepang	56613,1	4.115.116.279.069,77	7.579,08	61,52	0,84
2003	Jepang	52305,8	4.445.658.071.221,86	7.875,64	64,20	0,91
2004	Jepang	54341,8	4.815.148.854.362,11	9.042	80,47	1,02
2005	Jepang	49526,6	4.755.410.630.912,14	8.342	114,86	1,30
2006	Jepang	67012,3	4.530.377.224.970,40	7.580	114,40	1,43
2007	Jepang	51725,3	4.515.264.514.430,57	8.307	123,55	1,99
2008	Jepang	52992,2	5.037.908.465.114,48	12.185	139,78	2,34
2009	Jepang	53678,5	5.231.382.674.593,70	10.224	143,84	1,83
2010	Jepang	59170,9	5.700.098.114.744,41	11.084	195,96	2,01
2011	Jepang	58878,9	6.157.459.594.823,72	11.742	271,07	2,97
2012	Jepang	51438,4	6.203.213.121.334,	11.254	186,47	2,83

			12			
2013	Jepang	41920,4	5.155.717.056.270, 83	11.704	139,53	2,45
2014	Jepang	41234,3	4.848.733.415.523, 53	10.477	200,39	2,46
2015	Jepang	41240,1	4.383.076.298.081, 86	11.512	159,94	2,54
2001	Jerman	29,4	1.950.648.769.574, 94	9.238	62,28	0,63
2002	Jerman	53543,8	2.079.136.081.309, 99	9.418	61,52	0,54
2003	Jerman	57592,4	2.505.733.634.311, 51	10.515	64,20	0,65
2004	Jerman	53810,1	2.819.245.095.604, 67	12.652	80,47	0,70
2005	Jerman	78753,8	2.861.410.272.354, 18	11.660	114,86	0,99
2006	Jerman	60225,2	3.002.446.368.084, 31	11.858	114,40	1,31
2007	Jerman	43074,1	3.439.953.462.907, 20	13.760	123,55	1,77
2008	Jerman	89600,9	3.752.365.607.148, 09	15.432	139,78	1,94
2009	Jerman	78876	3.418.005.001.389, 27	13.510	143,84	1,39
2010	Jerman	63688,4	3.417.094.562.648, 95	11.956	195,96	1,69
2011	Jerman	26461	3.757.698.281.117, 55	11.739	271,07	2,66
2012	Jerman	50978,2	3.543.983.909.148, 01	12.810	186,47	2,29
2013	Jerman	60418,5	3.752.513.503.278, 41	16.821	139,53	2,02
2014	Jerman	37976,7	3.879.276.587.198, 91	15.133	200,39	2,22
2015	Jerman	47662,4	3.363.599.907.529, 78	15.070	159,94	1,85
2001	Italia	11,4	1.162.317.840.447, 43	9.238	62,28	0,67
2002	Italia	15011,2	1.266.510.668.642, 94	9.418	61,52	0,60

			95			
2003	Italia	24906,5	1.569.649.631.715, 58	10.515	64,20	0,72
2004	Italia	21348,3	1.798.314.755.525, 20	12.652	80,47	0,71
2005	Italia	30500,4	1.852.661.936.077, 60	11.660	114,86	0,91
2006	Italia	27635,5	1.942.633.841.801, 53	11.858	114,40	1,24
2007	Italia	19529,4	2.203.053.327.128, 39	13.760	123,55	1,78
2008	Italia	30213,4	2.390.729.210.487, 77	15.432	139,78	2,01
2009	Italia	36188,4	2.185.160.158.794, 11	13.510	143,84	1,47
2010	Italia	26770,7	2.125.058.270.201, 64	11.956	195,96	1,61
2011	Italia	27344,4	2.276.292.459.232, 78	11.739	271,07	2,11
2012	Italia	29080,8	2.072.823.111.961, 10	12.810	186,47	2,22
2013	Italia	38152,5	2.130.491.269.673, 44	16.821	139,53	2,02
2014	Italia	29745,5	2.151.732.834.411, 50	15.133	200,39	2,04
2015	Italia	43048,3	1.824.902.219.021, 73	15.070	159,94	1,95
2001	Inggris	5,90	1.613.034.403.339, 57	15.080	62,28	0,66
2002	Inggris	10480,4	1.757.571.942.446, 04	14.334	61,52	0,51
2003	Inggris	12212,3	2.028.488.163.265, 31	15.076	64,20	0,62
2004	Inggris	10474,6	2.389.004.027.828, 63	17.888	80,47	0,65
2005	Inggris	16441,9	2.508.103.636.363, 64	16.942	114,86	0,93
2006	Inggris	12245,8	2.678.277.828.886, 84	17.697	114,40	1,25
2007	Inggris	8822,6	3.063.005.202.080, 18.804	18.804	123,55	1,85

			83			
2008	Inggris	15125,3	2.875.463.235.294, 12	15.803	139,78	1,92
2009	Inggris	16425,5	2.367.127.278.392, 27	15.114	143,84	1,48
2010	Inggris	24343,1	2.429.680.444.512, 61	13.894	195,96	1,61
2011	Inggris	14868,4	2.608.824.654.243, 59	13.969	271,07	2,61
2012	Inggris	16312,4	2.646.002.634.059, 62	15.579	186,47	2,41
2013	Inggris	20781	2.719.509.472.492, 70	20.097	139,53	2,08
2014	Inggris	14349,2	2.998.833.559.195, 71	19.370	200,39	2,47
2015	Inggris	21052,6	2.861.090.726.739, 55	20.451	159,94	2,17

Ket :

Y : Volume ekspor kopi (ton)

X1 : GDP Riil (US\$)

X2 : KURS (US\$/Rp, Euro/Rp, Yen/Rp, Poundsterling/Rp)

X3 : Harga kopi internasional (US\$)

X4 : Harga kopi domestik di lima negara tujuan(US\$)

Lampiran 2

Common Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/14/18 Time: 08:43

Sample: 2001 2015

Periods included: 15

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	41810,93	12339,19	3,388467	0,0012
X1	2,60E-09	8,25E-10	3,148114	0,0024
X2	-1,699627	0,838412	-2,027198	0,0465
X3	95,58766	70,02821	1,364988	0,1766
X4	-3863,218	5118,485	-0,754758	0,4529
R-squared	0,355355	Mean dependent var	40742,58	
Adjusted R-squared	0,318518	S,D, dependent var	23442,15	
S,E, of regression	19351,94	Akaike info criterion	22,64331	
Sum squared resid	2,62E+10	Schwarz criterion	22,79781	
Log likelihood	-844,1243	Hannan-Quinn criter,	22,70500	
F-statistic	9,646717	Durbin-Watson stat	0,873975	
Prob(F-statistic)	0,000003			

Lampiran 3

Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/14/18 Time: 08:44

Sample: 2001 2015

Periods included: 15

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	-15873,10	14285,68	-1,111120	0,2705
X1	8,64E-09	2,56E-09	3,378091	0,0012
X2	1,501443	1,016583	1,476951	0,1444
X3	109,5835	53,14372	2,062021	0,0431
X4	-12919,58	4522,570	-2,856689	0,0057

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0,657911	Mean dependent var	40742,58
Adjusted R-squared	0,616446	S,D, dependent var	23442,15
S,E, of regression	14518,13	Akaike info criterion	22,11635
Sum squared resid	1,39E+10	Schwarz criterion	22,39445
Log likelihood	-820,3632	Hannan-Quinn criter,	22,22739
F-statistic	15,86654	Durbin-Watson stat	1,453897
Prob(F-statistic)	0,000000		

Lampiran 4

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d,f,	Prob,
Cross-section F	14,593223	(4,66)	0,0000
Cross-section Chi-square	47,522212	4	0,0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/14/18 Time: 08:47

Sample: 2001 2015

Periods included: 15

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	41810,93	12339,19	3,388467	0,0012
X1	2,60E-09	8,25E-10	3,148114	0,0024
X2	-1,699627	0,838412	-2,027198	0,0465
X3	95,58766	70,02821	1,364988	0,1766
X4	-3863,218	5118,485	-0,754758	0,4529

R-squared	0,355355	Mean dependent var	40742,58
Adjusted R-squared	0,318518	S,D, dependent var	23442,15
S,E, of regression	19351,94	Akaike info criterion	22,64331
Sum squared resid	2,62E+10	Schwarz criterion	22,79781
Log likelihood	-844,1243	Hannan-Quinn criter,	22,70500
F-statistic	9,646717	Durbin-Watson stat	0,873975
Prob(F-statistic)	0,000003		

Lampiran 5

Random Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/14/18 Time: 08:45

Sample: 2001 2015

Periods included: 15

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 75

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	2100,104	13584,19	0,154599	0,8776
X1	4,78E-09	1,23E-09	3,889270	0,0002
X2	1,201744	0,909554	1,321246	0,1907
X3	103,5968	53,03688	1,953298	0,0548
X4	-8916,306	4142,845	-2,152218	0,0348

Effects Specification

	S,D,	Rho
Cross-section random	11175,25	0,3721
Idiosyncratic random	14518,13	0,6279

Weighted Statistics

R-squared	0,197097	Mean dependent var	12956,96
Adjusted R-squared	0,151217	S,D, dependent var	16517,86
S,E, of regression	15217,80	Sum squared resid	1,62E+10
F-statistic	4,295914	Durbin-Watson stat	1,240726
Prob(F-statistic)	0,003637		

Unweighted Statistics

R-squared	0,218650	Mean dependent var	40742,58
Sum squared resid	3,18E+10	Durbin-Watson stat	0,633003

Lampiran 6

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq, Statistic	Chi-Sq, d.f,	Prob,
Cross-section random	0,000000	4	1,0000

* Cross-section test variance is invalid, Hausman statistic set to zero,

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff,)	Prob,
X1	0,000000	0,000000	0,000000	0,0856
X2	1,501443	1,201744	0,206152	0,5092
X3	109,58345	5 103,596819	11,344414	0,0755
X4	12919,575	8916,30647	3290476,73	0,0273
	527	9	0590	

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/14/18 Time: 08:48

Sample: 2001 2015

Periods included: 15

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	-15873,10	14285,68	-1,111120	0,2705
X1	8,64E-09	2,56E-09	3,378091	0,0012

X2	1,501443	1,016583	1,476951	0,1444
X3	109,5835	53,14372	2,062021	0,0431
X4	-12919,58	4522,570	-2,856689	0,0057

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0,657911	Mean dependent var	40742,58
Adjusted R-squared	0,616446	S,D, dependent var	23442,15
S,E, of regression	14518,13	Akaike info criterion	22,11635
Sum squared resid	1,39E+10	Schwarz criterion	22,39445
Log likelihood	-820,3632	Hannan-Quinn criter,	22,22739
F-statistic	15,86654	Durbin-Watson stat	1,453897
Prob(F-statistic)	0,000000		
